

**TRADISI APANAUNG PANGANREANG BAGI MASYARAKAT DI DESA
MANONGKOKI KECAMATAN POLONGBANGKENG UTARA
KABUPATEN TAKALAR**



Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Humaniora Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam
pada Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Alauddin Makassar

Oleh

Anita

NIM: 40200115029

FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

UIN ALAUDDIN MAKASSAR

2019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

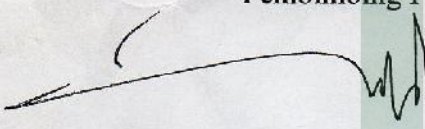
Pembimbing penulisan skripsi Saudari Anita, NIM: 40200115029, mahasiswa Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar, Mencermati dan mengoreksi secara seksama draft skripsi berjudul "TradisiApanaung Panganreang bagi Masyarakat di Desa Manongkoki Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar", memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk dimunaqasyakan.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

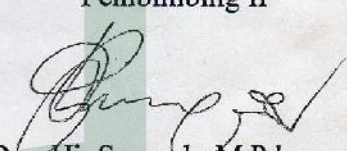
Gowa, 13 Agustus 2019 M.

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Wahyuddin G, M.Ag

NIP. 19620416 199703 2 001

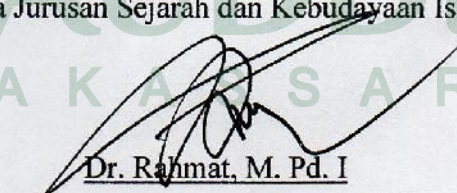

Dra. Hj. Surayah, M.Pd

NIP. 19690612 199703 2 002

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Diketahui oleh

an. Dekan Fakultas Adab dan Humaniora
Ketua Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam


Dr. Rahmat, M. Pd. I

NIP. 19680904 199403 1 008

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anita
NIM : 40200115029
Tempat/Tgl. Lahir : Manongkoki / 08 September 1997
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam
Fakultas : Adab dan Humaniora
Alamat : Manongkoki kec. Polut Kab.Takalar
Judul : Tradisi Apanaung Panganrenag Bagi Masyarakat di Desa
Manongkoki Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten
Takalar

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya maka skripsi dan gelar yang diperoleh batal demi hukum.

Gowa, 04 juli 2019 M.

1 Dzulkaidah 1440 H

Penulis,

Anita

40200115029

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul "*Tadisi apanaung panganreang bagi Masyarakat di Desa Manongkoki Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar*", yang disusun oleh Saudari Anita NIM: 40200115029, Mahasiswa Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam Sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 18 September 2019 M, bertepatan dengan tanggal 18 Muharram 1441 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dalam ilmu Sejarah Kebudayaan Islam pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar.

Gowa, 18 September 2019 M.

18 Muharram 1441 H.

Dewan Penguji

1. Ketua : H. Muhammad Nur Akbar Rsyid.M.Pd, (.....)
M.Bd.,Ph.D
2. Sekretaris : Nurlidiawati, S.Ag, M.Pd (.....)
3. Penguji I : Dra. Susmihara, M.Pd. (.....)
4. Penguji II : Dr. Nasruddin,MM (.....)
5. Pembimbing I : Dr. Wahyuddin, M.Ag. (.....)
6. Pembimbing II : Dra. Hj. Surayah, M.Pd (.....)

Diketahui oleh :

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Alauddin Makassar,

Dr. Hasyim Haddade, S.Ag, M.Ag.

NIP. 19750505 200112 1 001



KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur adalah untuk Allah Rabbul ‘Alamin, Shalawat dan Taslim atas junjungan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah diutus oleh Allah ke dunia ini untuk dijadikan suri tauladan dalam segi kehidupan manusia yang mengharapkan keselamatan dan keridhaan Allah SWT.

Berkat Taufiq dan Insyaa Allah SWT dari bantuan dari berbagai pihak, maka skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis menyadari bahwa dalam tulisan ini, disana sini terdapat kekurangan karena keterbatasan kemampuan penulis, Kesempurnaan mutlak hanya ada di tangan Allah SWT saja.

Olehnya itu, penulis menyatakan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, yang sangat berjasa melahirkan dan mendidik penulis sejak kecil sampai dewasa yang penuh pengorbanan lahir dan batin
2. Pimpinan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, yang telah membina dan mengisi penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan sebagai modal untuk menghadapi hari esok yang lebih baik.
3. Bapak Dr.Wahyuddin G.M.Ag dan Ibu Dra.Hj.Surayah Rasyid.M.Pd. masing-masing sebagai pembimbing penulis yang telah bersusah payah membimbing serta mengarahkan penulis sampai selesainya skripsi ini.
4. Bapak / Ibu Dosen dan Asisten Dosen serta semua guru yang telah mengajar dan mendidik penulis sampai menjadi seorang yang beriman.
5. Keluarga Besar PT.Cinemaxx Global Fasifik, Mall Pipo Makassar sebagai wadah untuk berproses selama penulis menempuh perkuliahan dan pekerjaan

6. Sahabat Best Friend Ma.Manongkoki 015 Magfira Ilyas dan Selvy Wahyu Ningsi yang telah memberikan support kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Sahabat Trio N.E.S. Eka Damayanti dan Syamsiah Hamid yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini
8. Kepala Desa Manongkoki dan jajarannya yang telah memberikan data dan informasi kepada penulis untuk proses penyusunan skripsi ini.
9. Tokoh-tokoh masyarakat yang telah memberikan data dan informasi kepada penulis untuk proses penyusunan skripsi ini.
10. Teman-teman angkatan 2015 Sejarah dan Kebudayaan Islam terkhususnya AK.1&2 yang selalu memberikan semangat dan Do'a kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
11. Kakanda dan Adinda di Himpunan Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam (HIMASKI), yang senantiasa memberikan semangat dan arahan serta Do'a kepada penulis.
12. Saudara/i Seposko Kuliah Kerja Nyata (KKENG) Angkatan ke-60 Desa Cenning Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara atas dukungan dalam penulisan skripsi ini.
13. Rekan-rekan penulis yang ikhlas membantu baik moral maupun material dalam penyelesaian skripsi ini, yang namanya tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Hanya kepada Allah SWT. Penulis berserah diri dan menada harap, semoga bantuan dari semua pihak diterima disisinya dan memberikan balasan yang berlipat ganda .

Akhirnya penulis mengharapkan semoga Sripsi ini dapat memberikan manfaat khususnya kepada penulis sendiri serta bermanfaat bagi setiap pembaca

Gowa, 18 September 2019 M.

Penulis,

Anita

NIM: 40200115029



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	viii
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	1-7
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus	4
D. Tinjauan Pustaka	5
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
BAB II TINJAUAN TEORITIS	7-13
A. Pengertian Akulturasi	7
B. Pengertian Tradisi.....	11
C. Pandangan Islam tentang Tradisi Appanaung Pangnganreang	13
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	14-17
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	14
B. Metode Pengumpulan Data	15
C. Sumber Data.....	16
D. Pendekatan penelitian.....	16
E. Metode Pengolahan Dan Analisis Data.....	17
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	18-52
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	18
B. Proses Pelaksanaan Tradisi Appanaung Pangnganreang bagi Masyarakat di Desa Manongkoki Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar.....	25

C. Mengapa Appanaung Pangnganreang menjadi Tradisi Bagi Masyarakat di Desa Manongkoki Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar	46
D. Nilai-nilai keIslaman yang terkandung dalam Tradisi appananung pangnganreang Bagi Masyarakat di Desa Manongkoki Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar	52
BAB V PENUTUP	53-57
A. Kesimpulan.....	55
B. Implikasi.....	57
DAFTAR PUSTAKA	58-62
LAMPIRAN-LAMPIRAN	63-66
BIODATA PENULIS.....	67

ABSTRAK

Nama : ANITA

Nim : 40200115029

Judul : TRADISI APANAUNG PANGANREANG BAGI
MASYARAKAT DI DESA MANONGKOKI KECAMATAN
POLONGBANGKENG UTARA KABUPATEN TAKALAR

Skripsi ini adalah studi tentang Tradisi Apanaung Panganreang bagi masyarakat di Desa Manongkoki Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar. Adapun pokok masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini ada tiga: 1. Bagaimana proses pelaksanaan tradisi appanaung panganreang Bagi Masyarakat di Desa Manongkoki Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar. 2. Mengapa appanaung panganreang menjadi tradisi bagi masyarakat di Desa Manongkoki Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar. 3. Bagaimana nilai-nilai ke-Islaman appanaung panganreang bagi Masyarakat di Desa Manongkoki Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar.

Penelitian ini adalah penelitian budaya, data yang digunakan adalah data kualitatif, data yang diperoleh melalui studi lapangan dan perpustakaan. Langkah-langkah yang ditempuh dalam proses penelitian ini meliputi metode Observasi, wawancara, dan Dokumentasi.

Hasil penelitian pertama, proses tradisi appanaung pangnganreang bagi Masyarakat di Desa Manongkoki Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar yang akan dilestarikan secara turun temurun dan kemudian diwariskan ke generasi muda, untuk mewariskan budaya tradisi appanaung pangnganreang di Desa Manongkoki akan selalu melaksanakan mulai dari hari ke tiga, tujuh, sepuluh, lima belas, dua puluh, tiga puluh, sampai empat puluh harinya. dan mempersiapkan berbagai macam sesajian yang akan diberikan kepada imam yang dipercayai memimpin atau pembacaan doa. kedua mengapa appanaung pangnganreang menjadi tradisi bagi masyarakat di Desa Manongkoki Kecamatan Polong bangkeng Utara Kabupaten Takalar. Yang dinamakan appanaung pangnganreang sebenarnya itu bahasa Makassar dalam bentuk sedekah, dan siapa yang melarang orang bersedekah maka dia akan berhadapan dengan Allah dan rasulnya. Jadi bentuk sedekah yaitu orang appanaung pangnganreang. Cuman kita orang Makassar jadi terlalu rumit dikaji padahal itu Tahlil atau Haul.

Dari beberapa kesimpulan diatas maka implikasi penelitian dari skripsi ini yaitu: 1) Di Desa Manongkoki masih mengenal dan mempertahankan apa-apa yang dianggap serius. 2) Pelaksanaan tradisi appanaung panganreang di Desa ini, masih dirangkaikan dengan kebiasaan lama mereka, maka usaha untuk menghilangkan adat kebiasaan lama tidaklah mudah ia menghendaki kesulitan, kesabaran dan ketabahan yang cukup Tangguh.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia terkenal dengan keragaman budayanya. Manusia dan kebudayaan adalah salah satu hal yang tidak bisa dipisahkan karena dimana manusia itu hidup dan menetap pasti manusia akan hidup sesuai dengan kebudayaan. Dalam hal ini masih terjadi paham animisme atau kepercayaan nenek moyang mereka, Paham animisme dalam masyarakat tampaknya telah mempengaruhi cara hidup masyarakat. Untuk menelaah secara jelas cara hidup masyarakat yang dipengaruhi oleh paham animisme dapat dilihat pada *rites de passage*¹ atau dikenal dengan istilah ritus kehidupan.

Sebagaimana menurut Van Gennep yang diungkapkan oleh Suwito bahwa masyarakat mempunyai tradisi dalam daur hidup mereka, mulai dari lahir, kanak-kanak, remaja, nikah, hingga kematian.²

Dalam *rites de passage* terdapat tiga ritus hidup yang perlu menjadi perhatian yaitu ritus kehidupan, ritus perkawinan dan ritus kematian. Ritus kematian adalah satu dari ketiga ritus yang umumnya dilaksanakan oleh manusia. Pada setiap suku bangsa tentu memiliki tata cara tersendiri dalam melaksanakan ritus kematian.

Jurnal Di Jawa, tradisi di seputar kematian *Wong* Islam Jawa dilakukan dengan cara unik, khas, dan sering kali berbeda antara satu tempat dengan tempat yang lain. Pada dasarnya, memang *Wong* Islam Jawa membentuk keyakinan dalam

¹*Rites de Passage* Ritus Kehidupan adalah serangkaian perjalanan dari satu kemasa yang lain (Van Gennep 1960[1990]).

²Suwito, Agus Sriyanto, Arif Hidayat : Tradisi dan Ritual Kematian. hal. 197-216.

spiritualitas atas pengalaman batin. Oleh karena itu, bila dicermati dengan seksama , praktik dan keyakinan jika ditinjau dari antropologi budaya ini sangat menarik dikaji oleh peneliti.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1997, h.203). Peristiwa kematian merupakan tingkatan hidup yang dianggap sakral oleh umumnya orang karena hal itu merupakan fase perpindahan yang dialami oleh manusia yaitu dari alam dunia ke alam yang gaib. Oleh karena itu, agar roh tersebut selamat menuju ke dunia yang lain (akherat), diadakanlah sederetan upacara dan selamatan oleh keluarga yang ditinggalkan. Kegiatan yang berhubungan dengan peristiwa kematian tersebut adalah datangnya para tetangga untuk menyampaikan

Sedangkan upacara adat kematian dalam suku Bugis- Makssar yang dijelaskan Dalam penelitian fahmil pasrah dia mengungkapkan bahwa tradisi kematian itu adalah tradisi yang keberadaannya sudah ada sebelum islam datang yang masih tetap dilaksanakan oleh masyarakat di Desa salemba hingga sekarang.³

Upacara kematian merupakan tradisi leluhur yang harus tetap dilaksanakan, ada pula yang menganggap hal tersebut tergantung keluarga apakah ingin melakukannya menyesuaikan dengan kondisi keluarga dan anggapan bahwa upacara adat kematian hanya sampai empat tahap yaitu: memandikan, mengkafani, mengshalatkan, dan menguburkan. Setelah tidak ada lagi, akan tetapi telah menjadi tradisi dikembalikan lagi pada masyarakat setempat.⁴

³Sripsi Fahmil Pasrah AD,Upacara Adat Kematian di Desa Salemba Kec. Ujung Loe Kab. Bulukumba, 2017

⁴Sripsi Zakaria, Tradisi Tahlil Pada Masyarakat di Desa Tegalgubuglor Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon

Jurnal Sripsi Zakaria menjelaskan tentang Tahlilan pada masyarakat Cirebon “Tradisi tahlilan merupakan kebiasaan masyarakat, umat islam khususnya. Tradisi ini dilakukan pada saat mengunjungi makam dengan maksud ziarah setiap sore jum’at dan ketika ada orang meninggal duni. Tahlilan merupakan zikir yang dianjurkan oleh rasul dengan maksud mengingatkan orang yang hidup dengan selalu mengingat kepada Allah Swt.

Di Sulawesi selatan tersendiri khususnya di Desa Manongkoki Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar dikenal Ritus kematian yang dikenal dengan nama Appanaung Panganreang ini adalah menyerahkan sedekah kepada orang yang meninggal yang biasa disebut dengan melepaskan empat puluh harinya, yang biasanya dilaksanakan pada hari ke tiga, tujuh, sepuluh, lima belas, dua puluh, tiga puluh, dan sampai empat puluhnya.

Peneliti dalam hal ini akan membahas tentang Tradisi appanaung panganreang prosesi pelaksanaannya, appanaung panganreang menjadi kebiasaan masyarakat, dan nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi appanaung pangnganreang, yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Manongkoki yang dilaksanakan ketika ada sanak keluarga yang meninggal dunia secara turun-temurun.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah pokok penelitian bagaimana Eksistensi Tradisi *appanaung pangnganreang* Bagi Masyarakat di Desa Manongkoki Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar. Masalah pokok tersebut, merinci dalam sub permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Proses pelaksanaan Tradisi *Appanaung Pangnganreang* di Desa Manongkoki Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar?
2. Mengapa *appanaung pangnganreang* menjadi Tradisi Masyarakat di Desa Manongkoki Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar?
3. Bagaimana Nilai-nilai keislaman yang terkandung dalam Tradisi *Appanaung Pangnganreang* bagi masyarakat di Desa Manongkoki Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar?

C. Fokus penelitian dan Deskripsi fokus

1. Fokus Penelitian

Peneliti berfokus pada Tradisi *appanaung pangnganreang* bagi Masyarakat di Desa Manongkoki Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar.

2. Deskripsi Fokus

Appanaung pangnganreang ini adalah orang yang menyerahkan sedekah kepada orang yang meninggal atau biasa disebut dengan melepaskan empat puluh harinya.

D. Tinjauan Pustaka

Dalam tinjauan pustaka ini menggunakan beberapa referensi antara lain:

1. A. Mattulada dalam bukunya yang membahas tentang sejarah dan kebudayaan yang bersifat total, karena mengkisahkan masa lampau masyarakat di Sulawesi Selatan secara keseluruhan dari awal kehadirannya hingga sekarang. Buku ini juga bersangkutan tentang *Tradisi appanaung pangnganrenag*.
2. Skripsi Saenal Abidin (2010) meneliti tentang “Upacara Adat Kematian di Kecamatan Salamekko Kabupaten Bone” ditinjau dari perspektif historisnya untuk melihat lebih khusus pada apa dan bagaimana perkembangan budaya-budaya lokal dan tradisi-tradisi serta ritual yang dilakukan oleh masyarakat di Bone sebelum dan sesudah Islam berkembang.
3. Skripsi Abdul Rahmat (2015) yang berjudul unsur-unsur Islam dalam adat Attumate di Sanrobone Kabupaten Takalar. Dalam penelitian tersebut dijelaskan tentang bagaimana prosesi adat kematian sebelum Islam dan prosesi adat kematian setelah mendapatkan pengaruh Islam dengan menggunakan pendekatan sosiologi, budaya dan antropologi. Adat attumate dalam masyarakat Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar adalah melalui beberapa tahap yaitu tahap sebelum memnadikan jenazah, tahap mengkafani, mengsalati, menguburkan dan masyarakat Sanrobone masih ada yang tetap mempertahankan tradisi leluhur dan ada pula yang meninggalkan kebiasaan-kebiasaan lama. Karena tingkat pendidikan dan pengetahuan agama yang dimilikinya.
4. Sugira Wahid, Manusia Makassar, Makassar: Pustaka Refleksi Lokal 2010. Buku tersebut berisi tentang sosial budaya masyarakat Makassar. Salah satu bab dalam buku tersebut menjelaskan tentang fragnen-fragmen adat istiadat Makassar. Adat istiadat dengan berkaitan dengan rumah, berpakaian, tata cara

berkomunikasi. Tatakruma, adat upacara perkawinan, dan upacara kematian. Dalam tata upacara kematian menjelaskan pada masyarakat Cikoang Kabupaten Takalar yang merupakan salah satu etnis Makassar pada umumnya upacara tradisional masih dianggap sangat penting teruma upacara adat kematian. Upacara adat kematian pada masyarakat di Cikoang dianggap begitu penting karena pada dasarnya mempunyai ikatan langsung dengan kepercayaan.

Upacara kematian pada masyarakat Manongkoki merupakan kebiasaan yang telah ada secara turun temurun diteruskan kepada generasi berikutnya sehingga tetap dipertahankan sebagai unsur kebudayaan yang penting nilainya bagi masyarakat bersangkutan.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui proses Pelaksanaan Tradisi appanaung pangnganreang
- b. Untuk mengetahui Mengapa appanaung pangnganreang menjadi Tradisi
- c. Untuk mengetahui Nilai-nilai ke Islaman yang terkandung dalam Tradisi appananung pangnganreang

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Kegunaan Teoritis

1. Diharapkan bermanfaat pada perkembangan ilmu pengetahuan khususnya sejarah islam. Hasilnya dapat dimanfaatkan lebih lanjut sebagai bacaan bagi penerus khususnya di Kabupaten Takalar sendiri.

2. Diharapkan bermanfaat pada perkembangan ilmu pengetahuan serta memberikan informasi tentang Tradisi appanaung pangnganreang bagi Masyarakat di Desa Manongkoki Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar.

b. Kegunaan Praktis

Dapat memberikan informasi dan mengetahui perananan pemuka adat tersebut dalam tradisi ini



BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Pengertian Akulturasi

Secara umum Akulturasi adalah suatu proses sosial dalam masyarakat dimana terjadi interaksi antara dua budaya yang berbeda sehingga mengakibatkan terbentuknya budaya baru, namun unsur dan sifat budaya yang asli masih tetap ada.

Pendapat lain mengatakan arti akulturasi adalah proses sosial dimana seseorang atau kelompok dari suatu budaya tertentu mengadopsi praktik dan nilai-nilai budaya lain yang berbeda, namun tetap mempertahankan budaya mereka sendiri.

Proses akulturasi sering terjadi pada kelompok-kelompok minoritas atau imigran yang secara budaya atau etnis berbeda dengan masyarakat mayoritas ditempat mereka bermigrasi. Namun, proses akulturasi juga terjadi pada budaya masyarakat mayoritas yang mengadopsi unsur budaya masyarakat minoritas Karena adanya interaksi di tingkat individu dan kelompok, baik secara langsung, melalui media, seni, atau sastra. Dan adapun menurut beberapa ahli yaitu,

1. Menurut Koentjaraningrat, pengertian akulturasi adalah sebuah proses sosial dimana masuknya kebudayaan asing secara perlahan dapat diterima tanpa menghilangkan kebudayaan asli suatu masyarakat.
2. Muhammad Hasyim. Menurut Muhammad Hasyim (2011), arti akulturasi adalah perpaduan dua budaya yang berbeda dalam kehidupan yang harmonis dan damai.
 - a. Faktor penyebab Akulturasi

Akulturasi yang terjadi pada suatu masyarakat disebabkan oleh beberapa faktor. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi akulturasi adalah sebagai berikut:

1. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor-faktor penyebab terjadinya akulturasi yang sumbernya berasal dari dalam masyarakat itu sendiri. Beberapa faktor internal tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Penduduk semakin bertambah dan berkurang karena adanya kelahiran, kematian, dan imigrasi.
- b. Adanya penemuan-penemuan baru di berbagai bidang yang mempengaruhi kehidupan masyarakat
- c. Adanya proses penyempurnaan inovasi terhadap penemuan baru sehingga menambah atau mengganti sesuatu yang ada di masyarakat
- d. Terjadinya konflik di dalam masyarakat, baik antar individu maupun kelompok

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor-faktor penyebab terjadinya akulturasi yang sumbernya berasal dari luar. Beberapa faktor eksternal tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Terjadinya perubahan alam yang mempengaruhi kehidupan masyarakat
- b. Adanya pengaruh kebudayaan asing melalui proses difusi atau penyebaran budaya, akulturasi, dan asimilasi.
- c. Bentuk Akulturasi

Ada beberapa bentuk akulturasi yang terjadi di dalam masyarakat sebagai berikut:

- 1) Substitusi, yaitu suatu proses penggantian unsur budaya yang lama diganti dengan unsur budaya yang baru dengan memberikan nilai tambah lagi penggunaanya.
- 2) Sinkretisme, yaitu proses terbentuknya suatu sistem baru sebagai akibat perpaduan unsur budaya lama dengan unsur budaya baru. Sinkretisme dapat terjadi pada sistem keagamaan.
- 3) Penggantian, yaitu proses akulturasi dimana unsur budaya lama diganti oleh unsur budaya baru

d. Dampaknya Akulturasi

Sikap dan perilaku masyarakat akan dipengaruhi oleh adanya akulturasi. Menurut Beni Ahmad Saebani (2012:191), adapun dampak akulturasi adalah sebagai berikut: Terjadinya perubahan cara pandang individu mengenai kehidupan masyarakat. Misalnya, berubahnya cara berkomunikasi yang dulunya secara langsung, sekarang dapat dilakukan melalui berbagai media.

B. Pengertian Tradisi

Tradisi dalam Ensiklopedia disebut bahwa adat adalah “kebiasaan” atau ”tradisi” masyarakat yang telah dilakukan berulang kali dengan cara turun temurun. Tradisi dalam arti sempit merupakan kumpulan benda material dan gagasan yang diberi makna khusus yang berasal dari masa lalu juga mengalami perubahan. Tradisi lahir disaat tertentu ketika orang menetapkan bagian-bagian cerita tertentu dari masa lalu sebagai tradisi.¹

¹ Ensiklopedia Islam, Jilid 1 (Cet.3:Jakarta:PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 199),21.

Tradisi bertahan dalam jangka waktu tertentu dan mungkin lenyap dengan benda material dibuang atau gagasan dilupakan. Tradisi akan muncul kembali setelah lama terpendam akibat terjadinya perubahan dan pergeseran sikap aktif terhadap masa lalu. Dan jika telah terbentuk tradisi mengalami perubahan. Perubahan kuantitatifnya terlihat dalam jumlah penganut atau penduduknya sebagian masyarakat dapat diikuti sertakan pada tradisi tertentu yang kemudian akan mempengaruhi masyarakat secara keseluruhan.

Dalam buku lain dijelaskan bahwa proses munculnya tradisi melalui dua cara yaitu:

Cara pertama, kemunculan secara spontan dan tidak diharapkan serta melibatkan rakyat banyak. Karena suatu alasan, individu tertentu menemukan warisan historis yang menarik perhatian, kelaziman, kecintaan, dan kekaguman yang kemudian disebarkan melalui berbagai cara sehingga kemunculannya itu mempengaruhi masyarakat. Dari sikap tazkim dan mengagumi itu berubah menjadi perilaku dalam berbagai bentuk seperti ritual, upacara adat dan sebagainya. dan semua sikap itu membentuk sebuah kekaguman serta tindakan individual menjadi milik bersama dan akan menjadi fakta sosial yang sesungguhnya dan nantinya akan diagungkan.²

Cara kedua, adalah melalui mekanisme paksaan, sesuatu yang dianggap sebagai tradisi dipilih dan dijadikan perhatian umum atau dipaksakan oleh individu yang berpengaruh atau berkuasa.

Tradisi secara umum dipahami sebagai pengetahuan, doktrin, kebiasaan praktek dan lain-lain yang diwariskan secara turun temurun termasuk cara penyampaian pengetahuan tersebut. Badudu Zain juga mengatakan bahwa tradisi merupakan adat kebiasaan yang dilakukan secara turun temurun dan masih dilakukan didalam masyarakat, distiap tempat dan suku yang berbeda-beda.³

²Andi Saefullah “Tradisi Sompas Studi Tentang Pandangan Hidup Masyarakat Wajo ditengah Perubahan Sosial,” *Sripsi SHI*, (Malang: Universitas Islam Negeri Malang, 2007), 38

³Piotr Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial* (Jakarta: Prenada Media, 2007), 71-72

Menurut Levis-Starauss (2005: 284-290), tradisi dapat menjadi representasi dari pengetahuan suatu masyarakat. Hal ini, karena dibalik tradisi selalku tersimpan makna dan pandangan dunia.

Menurut David Kaplan (2002:88), yang mengatakan tidak banyak memang pelaksanaan upacara keagamaan tertentu dapat mengukuhkan solidaritas atau kohesi sosial, bila tidak ada penjelasan operasional. Dalam hubungan fungsional dan pemeliharaan. Tiap-tiap ritus keagamaan selalu memiliki penjelasan yang menarik. Dalam hal ini, agama yang akan di ikuti oleh masyarakat selalu bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang akan dihadapi oleh masyarakat. Ketika sebuah agama tidak dapat memberikan solusi atas perilaku manusia, maka perlahan-lahan akan di tinggalkan. Tradisi dalam suatu masyarakat untuk dilihat nilainya bisa bisa ditinjau dari peran dan fungsi pendekatan antropologi.⁴

C. Pandangan Islam tentang tradisi appanaung pangnganreang

Islam memberikan ajaran bahwa semua yang hidup pasti akan menemui ajalnya atau yang biasa disebut kematian. Kematian tidak akan bisa dicegah dan diletakkan. Umur seseorang ada yang yang dipanjangkan dan begitupun sebaliknya. Bahkan panjang atau pendek umur seseorang berada pada takdir Allah tidak ada seoerang pun yang mengetahui tentang kematian.

Oleh karena itu seseorang muslim tatkala mendengarkan berita akan kematian. Atau bahwa sesungguhnya semua itu milik Allah dan akan kembali kepadanya. Kematian dianggap sesuatu yang lazim, semua makhluk yang berasal dari allah akan kembali kepada penciptanya.

⁴ ISSN: 1693-6736

Menurut Agama Islam, seseorang yang meninggal dunia dalam keadaan beriman, maka dijanjikan oleh Allah akan ditempatkan pada tempat yang mulia. Peristiwa kematian hanya dimaknai sebatas berpindah tempat, yaitu dari kehidupan dunia beralih ke alam kubur dan berujung ke alam yang lebih kekal yaitu Akhirat.

Salah satu ajaran yang terpenting dalam Islam adalah kematian, begitu penting ajaran tentang kematian tersebut sehingga dijelaskan dalam Q.S78 An-Naba/78:38

يَوْمَ يَقُومُ الرُّوحُ وَالْمَلَائِكَةُ صَفًّا ۖ لَا يَتَكَلَّمُونَ إِلَّا مَنْ أَذِنَ لَهُ الرَّحْمَنُ وَقَالَ صَوَابًا ۝

Terjemahnya:

Pada hari ketika roh dan para malaikat berdiri bersaf-saf, mereka tidak berkata-kata, kecuali siapa yang diberi izin padanya oleh Tuhan yang Maha Pemurah, Dan ia mengucapkan kata yang benar.

Ada beberapa Definisi kematian yang dikemukakan ulama fiqih, tetapi seluruh Definisi tersebut mengandung Ektitensi yang sama meskipun berbeda yaitu

Menurut para ulama kematian bukan sekedar ketiadaan atau kebinasaan belaka, tetapi sebenarnya mati adalah terputusnya roh dengan tubuh, terhalangnya hubungan antara keduanya, dan bergantinya keadaan dari suatu alam lainnya (Al-Qurtubi 2005).

Menurut Agama Islam tergantung masing-masing pandangan soal masalah Tradisi appanaung pangnganreang, berbeda pendapat karena didalam Islam itu ada yang namanya rahasia. Ada yang mengatakan Bit'ah atau mengadah-ngadah berpegang pada hadis Nabi Muhammad saw, "Innama A'malu Binniat" (sesungguhnya segala amal perbuatan tergantung dari niatnya)".

Dalam tuntunan Islam, seseorang harus mempersiapkan datangnya peristiwa yang pasti akan terjadi seperti yang sering kita dengar tentang kematian seseorang. Persiapan itu berupa bekal adalah berupa keimanan yang selalu terpelihara dan amal shaleh yang dilakukan secara ikhlas. Jika kedua hal itu tidak perlu khawatir lagi.

Dapat dilihat bahwa kematian dapat pandangan islam bukanlah sesuatu yang buruk karena disamping mendorong manusia untuk meningkatkan pengabdianya dalam kehidupan dunia ini, ia juga merupakan pintu gerbang untuk memasuki kebahagiaan abadi, serta mendapat keadilan sejati.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan untuk mendapatkan informasi penelitian ini adalah penelitian lapangan *Field Research* yaitu secara langsung ke lokasi dan sekaligus peneliti terlibat langsung dengan objek yang diteliti dalam penelitian. Jenis penelitian adalah Deskriptif lebih berkaitan dengan pendekatan kualitatif, yakni penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena atau peristiwa yang mengenai Tradisi Appanaung panganganreang yang dilakukan oleh subjek penelitian atau menghasilkan atau Deskripsi berupa informasi lisan dan beberapa orang yang dianggap lebih tau, dan perilaku serta objek yang diamati. Secara teoritis penelitian Deskriptif adalah suatu penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan Data-data valid atau informasi mengenai suatu fenomena yang terjadi yaitu mengenai kejadian peristiwa yang terjadi secara langsung.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Manongkoki Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar. Adapun alasan penulis memilih tempat penelitian ini karena ingin mengetahui lebih dalam lagi tentang Tradisi apanaung panganreng yang dilakukan secara turun temurun ketika ada sanak keluarga yang meninggal dunia. penelitian ini berupaya untuk melestarikan nilai-nilai budaya yang masih dipertahankan dalam kehidupan bermasyarakat sekarang.

B. Metode Pendekatan

1. Pendekatan Historis

Pendekatan historis adalah suatu pendekatan dalam analisa geografi dengan dikaitkan sejarah dari masa lalu dan sekaligus memperkirakan apa yang terjadi dimasa yang akan datang.

2. Pendekatan Agama

Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh agama terhadap Tradisi tersebut.

3. Pendekatan Antropologi

Antropologi merupakan ilmu yang mempelajari manusia dan kebudayaannya . pendekatan ini juga menjelaskan tentang perkembangan manusia yang mempelajari keragaman bentuk fisik, adat istiadat, serta kepercayaan di masa lampu. Pendekatan antropologi ini juga merupakan salah satu upaya untuk memahami kebudayaan dengan cara melihat wujud dan tumbuh kembangnya satu kebudayaan

4. Pendekatan Sosial

Pendekatan ini dilakukan didalam rangka menjalin komunikasi dan menumbuhkan partisipasi dari masyarakat.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua yaitu

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapatkan dari informan yang melakukan wawancara dengan pemuka-pemuka adat atau tokoh-tokoh yang mengetahui akan hal ini.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapatkan melalui dokumen atau hasil penelitian yang berkaitan dengan judul yang akan diteliti didalam buku-buku dan skripsi.

D. Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara

Cara ini dilakukan dengan Tanya jawab langsung pada pelaku atau langsung mewawancarai tokoh-tokoh masyarakat yang dianggap bisa memberikan informasi tentang masalah yang dibahas oleh penulis.

2. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara turun lapangan dan mengamati secara langsung keadaan yang diteliti dalam hal Tradisi appanaung pangngannreang Bagi Masyarakat di Desa Manongkoki Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar.

3. Dokumentasi

Merupakan pengambilan data seperti foto melalui hp dan kamera

E. Analisis Data

Analisis Data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk menganalisis data dan informasi dikumpulkan melalui beberapa metode seperti wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun beberapa metode yang digunakan peneliti yaitu:

1. Metode Induktif

Merupakan metode dari unsur-unsur yang bersifat khusus kemudian disimpulkan secara umum.

2. Metode Deduktif

Merupakan metode analisis data dari satu masalah yang bersifat umum ke khusus

3. Metode Komparatif

Merupakan analisis data dengan cara membandingkan beberapa pendapat dan menyimpulkan sesuatu pendapat tersebut.

BAB 1V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarahnya

Kabupaten Takalar adalah sebuah kabupaten di provinsi Sulawesi selatan, ibu kotanya terletak di Pattallassang Kabupaten Takalar. terdiri dari Sembilan kecamatan yaitu,

1. Kecamatan Pattallassang
2. Kecamatan Polongbangkeng Selatan
3. Kecamatan Polongbangkeng Utara
4. Kecamatan Galesong
5. Kecamatan Galesong Selatan
6. Kecamatan Galesong Utara
7. Kecamatan Sanrobone
8. Kecamatan Mappasunggu
9. Kecamatan Mangarabombang

Kabupaten ini memiliki luas wilayah 566,51 km² dan berpenduduk sebanyak +_250.000 jiwa Kabupaten takalar yang hari jadinya pada tanggal 10 februari 1960. Sebelumnya, takalar sebagai onder afdeling yang tergabung dalam daerah swantantra Makassar bersama-sama dengan onder afdeling Makassar, Gowa, Maros, Pangkajene kepulauan dan Jeneponto.

Onder afdeling Takalar, membawahi beberapa distrik (adat gemen chap) yaitu, Polongbangkeng, Galesong, Topejawa, Takalar, Laikang dan Sanrobone. Setiap diperintah oleh seorang kepala pemerintahan yang bergelar karaeng kecuali Topejawa di perintah oleh kepala pemerintahan yang bergelar Lo'mo.

Setelah terbentuknya kabupaten Takalar maka Polongbangkeng dijadikan dua kecamatan yaitu, Kecamatan Polongbangkeng Selatan dan Kecamatan Polongbangkeng Utara, Galesong dijadikan dua kecamatan yaitu, Galesong Selatan dan Galesong Utara, Topejawa, Takalar, Laikang dan Sanrobone menjadi Kecamatan *TOTALASSA* (Singkatan dari Topejawa, Takalar, Laikang dan Sanrobone) yang selanjutnya berubah menjadi kecamatan mangarabombang dan kecamatan mappasunggu.

1. Keadaan Geografis dan Demografi

A. Keadaan Geografi

Utara kota Makassar dan kabupaten Gowa, Timur Kabupaten Jeneponto dan Kabupaten Gowa, Selatan Laut Flores, Barat Selat Makassar

Secara Geografis Kabupaten Takalar terletak dibagian selatan poros Sulawesi selatan dengan jarak 40 Km dari Kota Makassar, yang terdiri dari kawasan hutan seluas 8.245 Ha, sawah seluas 16.436 Ha, perkebunan seluas 14.265 Ha, dan lain-lain seluas 7.892 Ha. Sebagian dari wilayah Kabupaten Takalar merupakan daerah pesisir yang sepanjang 74 kilometer yang juga telah di fasilitasi dengan pelabuhan walaupun masih ada pelabuhan sederhana sehingga kabupaten takalar memiliki akses perdagangan regional, nasional, bahkan internasional.

Secara administrasi Kelurahan Manongkoki terdiri dari empat wilayah Dusun/Lingkungan yakni Lingkungan Manongkoki 1, Lingkungan Manongkoki 11, Lingkungan Bontorita, Lingkungan Pa'bentengan. Kelurahan memiliki luas 428 Ha. Untuk bagian posko 2 tepatnya di Lingkungan Manongkoki 11 dan Pa'bentengan. Kelurahan Manongkoki dipimpin oleh Kepala Lurah dan masing-masing lingkungan di pimpin oleh Kepala Lingkungan. Letak antar Lingkungan saling berdekatan sehingga hubungan dalam hal transportasi juga berjalan dengan lancar, baik itu menggunakan kendaraan roda dua maupun roda empat.

B. Keadaan Demografi

Berdasarkan data sekunder yang diperoleh dari kantor kelurahan manongkoki, yang dimana data yang didapat yaitu penduduk berjumlah 2.138 jiwa dan memiliki 614 kepala keluarga dan menempati 391 rumah yang terbesar di 2 lingkungan yang terdapat dalam wilayah administrasi kelurahan manongkoki dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1

Distribusi Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Lingkungan Manongkoki Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar

Nama Lingkungan	Jenis Kelamin		Total
	Laki-Laki	Perempuan	
Manongkoki 11	627	632	1.259
Pa'bentengan	424	455	879
Total	1.051	1.087	2.138

Sumber: Data Sekunder, Kantor Kelurahan Manongkoki 2018

Berdasarkan tabel 4.1 yang didapat dari data sekunder, Lingkungan Manongkoki 11 Kelurahan Manongkoki terdiri dari 627 jiwa penduduk laki-laki dan 632 jiwa penduduk perempuan dengan total keseluruhan 1.259 jiwa sedangkan, Lingkungan Pa'bentengan Kelurahan Manongkoki terdiri dari 424 jiwa penduduk laki-laki dan 455 jiwa penduduk perempuan dengan total keseluruhan 879 jiwa.

Adapun data cakupan rumah tangga berdasarkan jumlah rumah dan jumlah Kepala Keluarga di Kelurahan Manongkoki Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar adalah sebagai berikut:

Tabel 2

Distribusi Cakupan Rumah Tangga Berdasarkan Jumlah Rumah dan Jumlah KK di Lingkungan Manongkoki 11 dan Pa'bentengan Kelurahan Manongkoki Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar

Lingkungan	Jumlah Rumah Tangga	Jumlah KK
Manongkoki 11	250	351
Pa'bentengan	141	263
Total	391	614

Sumber: Data Sekunder, Kantor Kelurahan Manongkoki 2018

Berdasarkan tabel 4.1 yang didapatkan dari data sekunder Kantor Kelurahan Manongkoki tahun 2018 dapat dilihat dari 2 Lingkungan yang ada diketahui bahwa terdapat 391 rumah tangga dengan kk 614 kk.

a. Keadaan Sosial Budaya

b. Mata pencarian

Menurut kamus bahasa indonesia mata pencarian adalah pekerjaan atau pencaharian utama (yang dikerjakan untuk kebutuhan sehari-hari). Mata pencarian merupakan aktifitas manusia untuk memperoleh taraf hidup yang layak dimana diantara daerah satu dengan daerah yang lainnya berbeda sesuai dengan taraf kemampuan penduduk dan keadaan demografinya (Daldjoeni. 1970) untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari sebagian besar mata pencarian penduduk Lingkungan Manongkoki 11 dan Pa'bentengan Kelurahan Manongkoki adalah bekerja sebagai petani dan industri Mebel.

c. Tingkat Pendidikan

Dibawah ini disajikan tabel mengenai distribusi penduduk berdasarkan Tingkat Pendidikan di Lingkungan Manongkoki 11 dan Pa'bentengan Kelurahan Manongkoki Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar.

Tabel 3

Distribusi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kelurahan Manongkoki Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar

Pendidikan	Kelurahan		Jumlah
	Manongkoki 11	Pa'bentengan	
Buta Huruf	32	19	51
TTSD	75	30	105
SD	235	222	457
SMP	136	96	232

SMA	71	59	130
PT	8	11	19
JUMLAH	557	437	994

Sumber: Data Sekunder, Kelurahan Mnaongkoki 2018

Tingkatan pendidikan sangat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan kesehatan. Sebagian besar penduduk kelurahan ini tidak pernah mengenyam pendidikan dibangku sekolah. Tingkat pendidikan yang rendah inilah yang berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan mengenai kesehatan. Baik kesehatan rumah tangga dan lingkungan.

Penduduk kelurahan ini beberapa ada yang pernah bersekolah di SD hingga tamat. Akan tetapi, tidak dapat melanjutkan ke tingkat pendidikan lebih tinggi yaitu SMP, SMA, hingga perguruan tinggi. Hal ini disebabkan oleh kondisi ekonomi warga yang mayoritas pekerjaannya sebagai petani dengan penghasilan yang tidak menentu.

d. Sosial Budaya

Masyarakat Kelurahan Manongkoki merupakan masyarakat yang memiliki hubungan sosial dan budaya yang sangat erat. Hal ini terlihat pada setiap acara-acara terbesar seperti rumah baru dan panen hasil tani, masyarakat satu sama lain bergotong royong membantu dan saling bekerja sama. Keadaan sosial ekonomi dan budaya sangat berpengaruh terhadap kehidupan dan kesehatan suatu kelompok masyarakat. Oleh karena itu, faktor sosial ekonomi sangat penting untuk diperhatikan demi meningkatkan status derajat kesehatan.

Masyarakat di Kelurahan Manongkoki ini mayoritas beragama Islam. Hal ini dapat dilihat dari berdirinya masjid di Kelurahan ini. Sarana ibadah yang ada di kelurahan manongkoki ini adalah sebagai sarana dalam mewujudkan masyarakat

islami. Suasana ke Islam disini juga begitu terasa ketika akan memasuki waktu shalat, kumandang shalawat terdengar begitu megema di Kelurahan Manongkoki ini.

Secara umum, bentuk rumah yang terdapat di Kelurahan Manongkoki ini adalah rumah permanen yang kebanyakan merupakan bangunan baru, sedangkan untuk bangunan semi permanen dan rumah panggung hanya sebagian dari permanen.

e. Keturunan

Masyarakat di Kelurahan Manongkoki mayoritas bersuku Makassar. Hal tersebut dapat dilihat dari bahasa yang mereka gunakan sehari-hari. Ada juga yang pernah tinggal lama dan bekerja di Makassar sehingga bahasa Makassar di lingkungan Manongkoki ini sangat kental dirasakan.

f. Objek Wisata di Takalar terdiri dari beberapa yaitu:

1. Wisata sejarah lapris
2. Wisata Pantai Topejawa
3. Wisata Pulau Sanrobengi
4. Wisata Terumbu Karang di Pulau Tanakeke
5. Wisata Benteng Snrobone

2. Tradisi Appanaung Pangganreang di Desa Manongkoki Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar

1. Sejarahnya

Sayyid Jalauddin Bin Muhammad Wahil Al- AidId lahir di Aceh, tahun 1603, dia adalah cucu Sultan Iskandar Muda Mahkota Alam. Juga merupakan keturunan Hadramaut yang masih keturunan langsung dari Rasulullah Saw. Tepatnya keturunan yang ke-27 dari Nabi Muhammad Saw.

Ia sempat menuntut ilmu ke negeri Timur Tengah. Saat Ia tiba di Kerajaan Gowa Makassar pada abad 17 pada masa pemerintahan Sultan Alauddin, sempat singgah terlebih dahulu di Banjarmasin untuk menyebarkan agama Islam. Di Makassar beliau kemudian diangkat menjadi Mufti Kerajaan. Oleh Sayyid Jalaluddin, putra mahkota kerajaan Gowa diberi nama Muhammad Al-Baqir Imallobassi Karaeng Bontomangape Sultan Hasanuddin. Dan sultan hasanuddin merupakan muridnya yang pertama, dan berguru padanya selama 16 tahun. Di beritakan bahwa syekh yusuf berguru kepadanya selama 3 tahun atas petunjuknya kemudian syekh yusuf diberangkatkan ke Timur Tengah untuk memperdalam ilmunya.¹

Beberapa bukti yang menunjukkan bahwa beliau berasal dari Aceh adalah naskah-naskah agama yang beliau bawa merupakan karangan-karangan Nuruddin Ar-Raniry yaitu Akhbarul Akhirah dan Ash-Shiratal Mustaqim. Sampai sekarang naskah-naskah tersebut masih digunakan oleh keturunan beliau di Cikoang dan telah disalin berulang-ulang. Kedatangan beliau ke Sulawesi Selatan seperti dikutip oleh Abd. Majid Ismail dari Andi Rsyidiyanah Amir, dkk. Dalam bugis Makassar dalam peta islamisasi, 1982, merupakan gelombang lanjutan dari proses Islamisasi kerajaan-kerajaan Bugis-Makassar sesudah periode Dato' ribandang, Dato' ritiro, dan kawan-kawan pada awal abad ke-17.

Sayyid Jalaluddin Al-Aidid menikah dengan I Acara Daeng Tamami Binti Sultan Abdul Kadir Karaengta Ribura'ne binti Sultan Alauddin seorang putri bangsawan yang masih mempunyai darah kerajaan Gowa, yang mempunyai tiga orang anak yang bernama Sayyid Umar, Sayyid Sahabuddin dan Sarifah Fatimah. Saat ia pertama datang ke makassar banyak yang meragukan bahwa ia seorang keturunan dari

¹ Kitab Sejarah Kedatangan Sayyid Jalaluddin di Cikoang Kabupaten Takalar

Hadramaut, karena pada saat itu paham Al-Aidid belum menyebar di Indonesia, sehingga ia diacuhkan oleh Sultan Makassar.

Beliau pamit pada Sombaya di Gowa dan kemudian menitipkan istrinya di Balla Lompoa, Gowa. Atas izin Allah Swt. Sayyid meninggalkan Balla Lompoa dengan menggunakan sehelai sajadah (tikar sembahyang) sebagai kendaraan pribadinya dan sebuah tempat air wudhu (cerek) menemaninya.

Dalam waktu sekejap, Sayyid Jalaluddin sampai disebelah Utara Pulau Tanahkeke kemudian sebelah Utara sungai Bontolanra, Parappa, Sanrobone, dan sungai Maccinibaji (saat itu tepat pada tahun 1632 M). pada saat yang sama, di muara sungai Cikoang, sebelah utara hulu sungai, I Bunrang (kesatria cikoang) memasang kuala (bila). Lalu, disebelah selatan hulu sungai, I Danda (kesatria cikoang) juga memasang kuala. Esoknya, I Danda dan I Bunrang melihat sebuah benda berbentuk kapal laut besar lewat disebelah utara Tompo Tanah. Hanya dalam waktu sekejap, benda tersebut berubah bentuk menjadi benda yang bercahaya. Melihat itu, kedua kesatria Cikoang itu berlomba mendayung lepa-lepanya (perahu) mendekati benda itu. Saat mendekat, keduanya tercengang melihat seorang manusia memakai jubah, duduk bersila diatas sajadah ditemani cerek.²

Melihat keajaiban orang itu, I Danda dan I Bunrang lalu menawarkan jasa kepada Sayyid. kedua perahu itu lalu di rapatkan. Sayyid kemudian meletakkan kaki kanannya keatas perahu I Danda dan kaki kirinya di perahu I Bunrang. kedua satria itu kemudian mendayung perahunya kepinggir sungai Cikoang. Mereka lalu mengabdikan pada Sayyid. Selanjutnya, I Bunrang di utus untuk menjemput Istri Sayyid, I Acara' Daeng Tamami, di Balla Lompoa, Gowa.

² Tuang Lembang, (45 Tahun) Wiraswasta "Wawancara" di Desa Cikoang pada tanggal 29 Juni 2019

Dua bulan setelah Daeng Tamami berada di Cikoang, tepatnya saat tarikh 10 Syafar 1025 H, mulailah dilaksanakan mandi Syafar untuk pertama. Untuk tujuan menyebarkan Islam itulah, ia memulai Tradisi Upacara “Maudu Lompoa”. Dimana sengaja diselenggarakan upacara tersebut bertepatan dengan tanggal 12 Rabiul Awal, yaitu maulid Nabi muhamddad Saw. Ia menulis kitab Rate’ yang berisi inti ajaran Agama Islam serta riwayat hidup Rasulullah Saw. Hingga Jalaluddin Al- Aidid. Dimana isi dari kitab tersebut dibacakan pada setiap peringatan Maudu Lompoa tersebut.

Dalam mengajarkan islam di tanah sulawesi Selatan, Sayyid Jalaluddin Al-Aidid mengajarkan tiga hal penting yang kemudian menjadi faktor utama terwujudnya upacara Maudu Lompoa, yaitu prinsip Al- Ma’rifah, Al-Iman dan Al-Mahabbah.³

Dengan prinsip itu diyakini bahwa pemahaman ruhanilah secara hakekat terhadap Allah terlebih dahulu harus didahului dengan pemahaman mendalam atas kejadian dan kelahiran Nabi Muhammad Saw. Masyarakat Cikoang mengenal dua proses kelahiran beliau, yaitu kelahiran di alam Ghaib (arwah) dan kelahiran di Alam Syahadah (dunia).

Kejadian di alam ghaib berwujud “Nur Muhammad” yang diciptakan Allah sebagai sumber segala makhluk yang dari padanyalah tercipta Alam semesta ini. Masyarakat di Cikoang Khususnya para Sayyid percaya bahwa Allah menyinari dan memberi cahaya langit dan bumi (bertajalli) melalui “Nur Muhammad” yang diciptakan Allah sebagai pokok kejadian segala makhluk dan rahmat bagi seluruh Alam.⁴

³ Karaeng Sila, (50 Tahun) Imam Desa “wawancara” di Desa Mangngadu Pada Tanggal 24 Juni 2019.

⁴ Muhammad Tahir, (59 Tahun) Dosen Unismuh Makassar “wawancara” di Desa Bontorita Pada Tanggal 24 Juli 2019.

Sedangkan kelahiran beliau di Alam Syahadah ini diyakini merupakan kelahiran dengan membawa kebenaran yang mutlak untuk dipegang. Karena sebagai upaya untuk menyinambungkan ikatan pada dua konsepsi dasar kelahiran Nabi prosesi peringatan Maulid menjadi sesuatu yang amat sakral. Masyarakat Takalar khususnya para Sayyid meyakini sepenuhnya kelahiran Rasulullah Saw.

merupakan isyarat kemenangan. Dan kemenangan harus diwujudkan dalam penguatan ikatan cinta melalui “Maudu Lompoa” kepada hasrat suci Nabi. Pada saat perang Belanda bergejolak antara suku Bugis di Buton dan Suku Makassar di Gowa, beliau ikut membantu dalam perlawanan Aru Palaka, Raja Bone, kemudian, saat perang mulai bergejolak dengan ditolaknya perjanjian Bungaya oleh Karaeng Galesong, Karaeng Bontomarannu, serta Sultan Bima dua Abdul Khair Sirajuddin pada tahun 1667.

Maka dengan perjanjian yang mengharuskan Karaeng Galesong dan sultan Bima dua Abdul Khair Sirajuddin untuk diserahkan kepada pihak belanda karena dianggap musuh yang paling besar dan pengaruh, maka mereka melarikan diri ketanah jawa. Syyyid Jalaluddin pun turut serta dalam acara melarikan diri tersebut. Mereka mendarat pertama diujung barat pulau Sumbawa, sesampainya disana mereka berpisah. Dimana karaeng Galesong, Sultan Bima dua Abdul Khair Sirajuddin, serta lascar Karaeng galesong melanjutkan perjalanan ke Tanah Jawa di arah barat. Sedangkan Sayyid melanjutkan perjalanan ke arah timur hingga tiba di Bima. Dengan membawa seluruh harta yang mereka bawa dari Makassar, dan mengganti nama selama perjalanan menjadi Mutahar.

Sayyid Jalaluddin Aidid hidup di Bima sekitar 30 tahun, dimana ia menyebarkan agama Islam di Bima. Walaupun demikian, beliau tetap memiliki kendala yaitu belum terkenalnya paham Al-Aidid sebagai bagian dari Hadramaud, dibandingkan dengan nama-nama hadramaud lain seperti Assegaf, Kaff, dan yang lainnya. Maka ia menerima keraguan dari para sultan dan orang-orang kerajaan.⁵

Sayyid Jalaluddin Al-Aidid wafat saat menyebarkan agama Islam di daerah pedalaman Bima pada tahun 1693, dimana ia mencoba mengajak para penduduk asli yang masih tinggal dipuncak gunung untuk masuk kedalam agama Islam. Dengan alasan bahwa ajaran yang di bawah oleh Sayyid Jalaluddin Al-aidid dengan tombak oleh salah satu penduduk. Saat ia sekarat, belanda menem, baknya hingga tewas.

Saat ini makam Sayyid Jalaluddin berada di Bima. di puncak bukit salah satu dusun terpencil di Bima, dimakamkan oleh para pengikut setianya serta para penduduk yang mengikuti ajarannya. Saat ini tempat itu menjadi pemukiman yang kental nilai Islamiyanya. Baik dari segi kehidupan sehari-hari hingga tradisi adat mereka. Doa tak putus-putusnya untuk Sayyid Jalaluddin Bin uhammad Wahid Al-Aidid.

Versi lainnya yang ditemukan oleh Hisyam, setelah Sayyid Jalaluddin sampai di Cikoang dengan menggunakan tikar sembahyang (sajadah) sebagai perahu, ia berjumpa dengan dua orang nelayan yang kelak menjadi muridnya. Sayyid Jalaluddin mendekati kedua orang tersebut dan bertanya dengan bahasanya sendiri negri apa ini? I Bunrang, seorang nelayan tersebut mengira Sayyid Jalaluddin menanyakan ikan yang ditangkapnya dengan menjawab ciko, yakni jenis ikan laut yang terdapat di

⁵ Tuang Bonto (75 Tahun) Wiraswasta “Waawancara” di Desa Cikoang Pada Tanggal 15 Juli 2019.

sungai itu. Dari kata ciko ini berubah menjadi Cikoang dan menjadi sebuah nama Desa.⁶

Penjelasan dari H. Maluddin Daeng Sikki meriwayatkan bahwa, I Danda dan I Bunrang lah yang memanggil Sayyid Jalaluddin untuk menyebarkan agama Islam di Cikoang. Kedua orang itulah yang pertama-tama menjadi murid- murid Sayyid Jalaluddin. sebelum Sayyid Jalaluddin bersedia menjadi guru mereka, beliau ingin menguji sampai sejauh mana kesetiaan kedua orang tersebut kepada beliau. Cara beliau adalah dengan meminta istri-istri kedua orang tersebut tinggal di rumah Sayyid Jalaluddin⁷

Mendengar permintaan tersebut, I Bunrang, orang pertama yang diminta oleh Sayyid Jalaluddin, langsung marah, sambil mengeluarkan parang dari sarungnya dia berkata, ‘saya lebih baik mati dari pada menyerahkan istri saya kepada tuan’. Mendengar itu, Sayyid Jalaluddin mengurungkan niatnya. Beliau lalu menanyai I Danda. dengan berat hati I Danda berkata, kalau memang hal itu betul-betul tuan inginkan, saya tidak keberatan atas permintaan tersebut’. Lalu pulanglah I Danda menemui istrinya dan memberi tahu segalanya. Karena ingin juga menunjukkan kesetiaan kepada suaminya, istri I Danda pun menyetujuinya dan berdandanlah ia secantik-cantiknya kemudian berangkat kerumah Sayyid Jalaluddin, untuk tinggal bersamanya selama satu malam.

⁶ Tuang Lembang, (50 Tahun) Wiraswasta di Desa Cikoang “Wawancara” Pada Tanggal 29 Juni 2019

⁷ H. Maluddin Daeng Sikki (80 Tahun) Pemangku Adat di Desa Manongkoki Kec.Polut Kab.Takalar “Wawancara Pada Tanggal 11 Juli 2019.

Ke esok harinya, Sayyid Jalaluddin mengizinkan istri I Danda untuk kembali menemui suaminya dan menceritakan seluruh kejadian yang terjadi pada malam itu. I Danda yang sedih dan tidak sabar menanti istrinya kembali, kaget bercampur gembira setelah mendengar cerita istrinya bahwa selama semalam itu dia cuman diajarkan cara berwudhu dan bersembahyang oleh Sayyid Jalaluddin. Setelah mendengar cerita tersebut, bergegaslah I Bunrang dan I Danda menemui Sayyid Jalaluddin. Sampai disana, berpesanlah Sayyid Jalaluddin kepada kedua orang tersebut. “saya menganggap kamu I Bunrang sebagai sampopinruang (sepupu dua kali), karena kamu adalah seseorang pemberani. Anak cucumu boleh menikah dengan anak cucu saya. Sedangkan kamu I Danda saya anggap sebagai saudara kandung. Anak cucumu haram hukumnya kawin dengan anak cucuku sampai akhir zaman”.

Dengan demikian, keturunan I Danda dan Sayyid Jalaluddin secara tradisonal dilarang menikah satu sama lain, sedangkan keturunan I Bunrang bisa menikah dengan keturunan Sayyid Jalaluddin dan garis keturunan I Danda.

Perkawinan sayyid jalaluddin dengan Daeng Tamami di karuniai dua orang anak laki-laki dan seorang anak perempuan. mereka ini adalah Sayyid Sahabuddin ,Sayyid Umar, dan Sayyidah Saharibaneng yang meninggal dunia dalam usia mudah, sedangkan kedua anak laki-lakinya menetap bersama ayahnya (Sayyid Jalaluddin) di Cikoang . kedua anak laiki-lakinya kawin dan ikut mengembangkan Islam disana, kira-kira seperempat abad di Cikoang mengembangkan agama Islam.

“menurut sebagian informan mengatakan bahwa, sebelum Sayyid Jalaluddin tiba di Cikoang, masyarakat Cikoang memiliki kepercayaan kepada dewa, mereka menyelenggarakan ritual appananung raki-raki ri je’neka, pemujaan tersebut dilakukan apabila akan dilaksanakan pesta perkawinan dan sebagainya. sesajian yang dihanyutkan disungai yang berupa nasi ketan hitam, nasi ketan putih, telur ayam, leko na rappo (daun sirih), lilin dan unti te’ne

(pisang raja). Semua sesajian ditaruh diatas rakit-rakit yang terbuat dari batang pisang yang berbentuk segi empat, kemudian dihanyutkan kesungai”.⁸

Setelah menjadi penganut agama Islam perlahan meninggalkan kepercayaan Animisme masih. Akan tetapi bagi masyarakat yang hidup di Desa-desa belum dapat meninggalkan sepenuhnya unsur-unsur kepercayaan alam yang bersumber dari warisan nenek moyang dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa yang menyebarkan Islam di Cikoang adalah Sayyid Jalaluddin Al-Aidid yang banyak mengajarkan agama Islam dan membawa aturan seperti memperingati hari kelahiran Nabi Muhammad Saw. Larangan Pernikahan Perempuan Sayyid untuk dinikahi dengan diluar garis keturunannya dan acara Attumate yang dilaksanakan selama empat puluh hari. Semua tradisi atau kebiasaan yang ada di Cikoang tidak lepas dari tokoh Islam yang menyebarkannya.⁹

“aturan ini dibawah oleh Sayyid Jalaluddin Al-Aidid yang diperkirakan datang pada abad ke 17 M. pada saat itu meninggal anaknya yang bernama sarifah Fatimah dari sinilah awal mulanya dilakukan attumate dengan pengajian, berzikir dan assuromaca, pada saat itu sombaya pun dari Gowa datang ke Cikoang pada saat itu namun sombaya merasa heran kenapa ada hal seperti ini dilakukan lalu dijawablah Sayyid Jalaluddin kita pun melakukan seperti ini karena kami mendoakannya ada beberapa alam yang harus dilewati sampai kealam kubur.”¹⁰

⁸ Sahabuddin Tuang Gangga, (50 Tahun) Imam Dusun Jonggoa “Wawancara” di Desa Cikoang Pada Tanggal 26 Juni 2019

⁹ Sayyid Anwar Tuan Lembang (37 Tahun) Imam Dusun Bila-bilaya “wawancara” di Desa Cikoang pada tanggal 29 juni 2019.

¹⁰ Karaeng Sila (60 Tahun) Imam Desa di Desa Manggadu “wawancara” pada tanggal 24 juni 2019.

Dalam hal ini awal munculnya tradisi appanaung pangngareang ini ketika anak Sayyid Jalaluddin, meninggal dunia mulailah dilaksanakan ritual ini sampai sekarang. Tradisi Appanaung Panngareang berkaitan dengan perhatian keluarga terhadap keberadaan roh seseorang setelah meninggalnya. Menurut pandangan para penganut tradisi ini, roh orang yang telah meninggal dapat memperoleh pahala dari apa yang dilakukan oleh keluarga yang ditinggalkan, misalnya pahala membaca Alquran, sedekah, doa dan sebagainya. Appanaung Panngareang dipandang sebagai bentuk sedekah kepada imam yang mendoakan dan menyelenggarakan berbagai aktifitas ibadah pasca pemakaman almarhum atau almarhumah. Pahala sedekah ini akan dinikmati oleh seseorang yang telah meninggal.

Pasca pemakaman, keluarga yang ditinggalkan merasa berkewajiban menyelenggarakan acara *attumate*, dalam tradisi masyarakat Jawa disebut *tahlilan* atau *haul*. Tujuannya mendoakan orang mati. Upacara *attumate* pada masyarakat desa Manangkoki, Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar dilaksanakan pada malam-malam ganjil dan genap. Misalnya malam ketiga, tujuh, sepuluh, lima belas, dua puluh, tiga puluh, sampai empat puluhnya.

Di dalam Alquran disebutkan bahwa, barang siapa yang terbebas dari api nereka dan dimasukkan ke dalam surga, maka ia mendapat keberuntungan yang sangat besar. Lihat, Q.S Al-Imran ayat 185

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ وَإِنَّمَا تُوَفَّقُونَ أُجُورَكُمْ يَوْمَ الْقِيَمَةِ فَمَنْ زُحِرَ عَنْ
النَّارِ وَأُدْخِلَ الْجَنَّةَ فَقَدْ فَازَ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ الْغُرُورِ ﴿١٨٥﴾

Tejemahnya:

Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. dan Sesungguhnya pada hari kiamat sajalah disempurnakan pahalamu. Barangsiapa dijauhkan dari neraka dan dimasukkan ke dalam syurga, maka sungguh ia telah beruntung.

Kehidupan dunia itu tidak lain hanyalah kesenangan yang memperdayakan. (tuliskan sumbernya, yaitu Alquran dan Terjemahnya, terbitan Kementerian Agama R.I)

2. Prosesi pelaksanaan Tradisi apanaung panganreang

Dalam ajaran Islam seseorang itu meninggal maka ada empat kewajiban kita laksanakan oleh orang yang masih hidup yaitu:

a. Memandikannya dan Mengkafani

Berikut hadist yang menjadi dalil naqli tentang memandikan jenazah dan mengkafani jenazah

، فَأَقْعَصَتْهُ قَالَ أَوْ ، فَوَقَّصَتْهُ رَاحِلَتِهِ عَنْ وَقَعٍ إِذْ ، بَعَرَفَةً وَسَلَّمْ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى النَّبِيُّ مَعَ وَاقِفٍ رَجُلٌ بَيْنَا تُحْنِطُوهُ وَلَا ، تَوْبِيهِ : قَالَ أَوْ ، تَوْبِيْنِ فِي وَكْفْنُوهُ ، وَسِدْرٍ بِمَاءٍ اغْسِلُوهُ : وَسَلَّ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى النَّبِيُّ فَقَالَ يُلَبِّي الْقِيَامَةِ يَوْمَ يَبْعَثُهُ اللَّهُ فَإِنَّ ، رَأْسَهُ تُخَمَّرُوا وَلَا ،

Terjemahnya:

“Ada seorang lelaki yang sedang wukuf di Arafah bersama Nabi Shallallahu’alaihi Wasallam. Tiba-tiba ia terjatuh dari hewan tunggangannya lalu meninggal. Maka Nabi Shallallahu’alaihi Wasallam bersabda: mandikanlah ia dengan air dan daun bidara. Dan kafanilah dia dengan dua lapis kain, jangan beri minyak wangi dan jangan tutup kepalanya. Karena Allah akan membangkitkannya di hari Kiamat dalam keadaan bertalbiyah”

b. Menyalatkan

Berikut hadist yang menjadi dalil naqli tentang menyalatkan jenazah

مَنْ لَدَيْنَهُ تَرَكْ هَلْ) فَيَسْأَلُ . الدِّينَ عَلَيْهِ ، الْمَيِّتِ بِالرَّجُلِ يُؤْتَى كَانَ وَسَلَّمْ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ رَسُولَ أَنَّ صَاحِبِكُمْ عَلَى صَلُّوا) قَالَ وَإِلَّا . عَلَيْهِ صَلَّى وَفَاءً تَرَكَ أَنَّهُ حَدَّثَ فَإِنْ (؟ قَضَاءِ

Terjemahnya:

Rasulullah Shallallahu'alaihi Wasallam pernah didatangkan kepada beliau jenazah seorang lelaki. Lelaki tersebut masih memiliki hutang. Maka beliau bertanya: "Apakah ia memiliki harta peninggalan untuk melunasi hutangnya?". Jika ada yang menyampaikan bahwa orang tersebut memiliki harta peninggalan untuk melunasi hutangnya, maka Nabi pun menyalatkannya. Jika tidak ada, maka beliau bersabda: "Shalatkanlah saudara kalian

c. Menguburkan

Berikut hadist yang menjadi dalil naqli tentang menyegerkan untuk menguburkan jenazah.

رَقَابِكُمْ عَنْ تَضَعُونَهُ فَشَرُّ ذَلِكَ سِوَى يَكُ وَإِنْ إِلَيْهِ تَقَدَّمُونَهَا فَخَيْرٌ صَالِحَةٌ تَكُ فَإِنْ بِالْجِنَازَةِ أَسْرِعُوا

Terjemahannya:

"Percepatlah kalian dalam membawa jenazah. Jika jenazah itu baik maka kalian telah mendekatkannya pada kebaikan. Jika jenazah itu jelek, maka kalian telah melepaskan dari pundak kalian."

Sesudah mayit dimakamkan di mulailah rangkaian acara Attumate dengan rangkaian kegiatan sebagai berikut:

a. *Assurommaca*,

Setelah mayat selesai dimakamkan maka berkumpul keluarga untuk memusyawarakan siapa yang akan menjadi gurunya atau membacakan doanya selama empat puluh hari dan malam. Setelah itu disiapkan makanan di dalam dulang yang berisi nasi dan lauk dibacakan oleh guru untuk orang yang meninggal.

Sebelum makanan dalam dulang yang berisi nasi dan lauk tersebut diberikan kepada guru pabacanya terlebih dahulu makanan itu diberi baca-baca yang biasanya perempuan melakukannya dengan syarat harus suci (tidak dalam keadaan haid), apalagi sampai memegang najis karean bisa saja doa tersebut tidak sampai kepada si mayat. Setelah itu diangkatlah makanan yang berisi didalam dulang itu diberikan dan

membacakan doa oleh guru pabacanya. Biasa yang mengangkat makanan adalah perempuan yang dalam keadaan bersih. Makanan yang sudah disiapkan tersebut diletakkan didekat tempat tidur nya untuk dibacakan.¹¹

“Assurommaca, yaitu berdoa untuk Alhamarhum atau Almarhuma yang dipimpin oleh imam atau guru mengaji secara tradisional pembacaan Doa baru dilaksanakan setelah hidangan sudah tersedia dihadapan para hadirin.”

Tuan Lembang menuturkan, assurommaca adalah mendoakan orang yang telah meninggal kemudian, disiapkan beberapa makanan karena sebelum kita mendoakan perut harus kenyang untuk mendoakan roh yang telah meninggal. Namun sebagian orang kita terdahulu itu menganggap bahwa kita assurommaca maka dialam sanapun roh yang sudah meninggal memkannya padahal tidak seperti itu, hanya saja Allah yang tahu.

b. Appangaji

Setelah mayat dikuburkan maka dilanjutkanlah Assurommaca dan pengajian setiap malamnya dimana pengajian ini dilakukan oleh sekelompok orang yang dipimpin oleh sekelompok orang yang dipimpin oleh guru pabacanya. Alam hal ini orang-orang yang mengaji setiap malam harus menyelesaikan satu juz Al-Qur'an.¹²

¹¹ Sayyid Anwar Tuan Lembang (37 Tahun) Imam Dusun Bila-bilaya “wawancara” di Desa Cikoang pada tanggal 29 juni 2019

¹² Sahabuddin Tuan Gangga, (50 Tahun) Imam Dusun Jonggoa “wawancara” di Desa Cikoang Pada tanggal 26 juni 2019

Manusia diperjalankan kelangit setelah proses itu selesai dikembalikan lagi keliang lahat ditidurkan sampai hari kiamat, makanya harus ada doa dan zikir supaya bisa sampai ketujuannya. Sebahagian masyarakat berpandangan bahwa ruh orang yang baru meninggal tetap tinggal di dalam rumah.

Untuk mengantarkan ruh keluar meninggalkan rumah, maka keluarga harus melaksanakan upacara. Misalnya, pada malam pertama sampai malam ketiga setelah meninggal, ruh mayat masih berada di dalam kamarnya. Upacara pada pada hari ketiga dimaksudkan untuk mengantarkan ruh mayat ke luar dari kamar. Upacara hari ketuju untuk mengantarkan ruh mayit ke luar dari rumah. Sampai hari ke empat puluh, ruh mayit dipandang masih berada disekitar rumahnya, maka upacara hari ke empat puluh bertujuan menyertai ruh mayit masuk ke dalam alam kubur.

Bagi pelaku tradisi appanaung pannganreang di Desa Manongkoki, pandangan seperti itu memang ada, tetapi hakekatnya tidak demikian. Menurut Tuang Lembang, Tokoh adat di Desa Manongkoki, Ruh yang diambil sebagai simpulan bahwa itu hanya perumpamaan bahwa ruh masih ada didalam rumah, pada dasarnya tidak ada itu ruh di dalam rumah, karena ruh itu urusan Allah, kita hanya mengikuti apa yang dilakukan dari orang tua terdahulu. Rasulullah Saw. pernah menancapkan pelepah kurma ke kubur seseorang, dan ketika ditanya, yaa Rasulullah apakah sampai doa yang Rasulullah panjatkan, Rasulullah mengatakan apapun yang kita niatkan, akan sampai kepada Allah. Maka makanan yang kita peruntukan bagi ruh bisa diterima atau dinikmati, tergantung dari niatnya, dan itu memang sudah ¹³

¹³ Tuang Lembang, (50 Tahun) Tokoh Adat “Wawancara” di Desa Manongkoki Pada Tanggal 29 Juni 2019.

Menurut Al-Qurtubi bahwa arwah-arwah itu mengunjungi kuburannya setiap hari jum'at selamanya dan setelah kabar bahwa arwah-arwah itu mendatangi kuburnya dan rumah keluarga mereka pada waktu dikehendaki Allah. Hal itu karena mereka telah diberi izin oleh Allah untuk melakukannya. Dan Rasulullah Saw bersabda, sesungguhnya ruh-ruh orang mu'min datang kelangit dunia pada setiap malam jum'at. Maka mereka berdiri didepan rumah kemudian masing-masing memanggil dengan iba. Bahwa yang terpenting bukan kembalinya arwah ke rumah mereka dahulu. Tetapi anjuran untuk beramal shaleh seperti mendoakan dan bersedekah yang pahalanya dikirimkan kepada keluarga yang sudah meninggal dunia. Ahlu sunna wal jamaah meyakini bahwa pahala yang dihadiahkan kepada yang sudah meninggal akan samapai kepada mereka, terutama jika kita menyertakan permohonan kepada Allah agar pahalanya dihadiahkan kepada mereka.

Sedekah itu mulai tempat tidur, sprinbet, lemari, tempat alat make up, kelambu, seprei, piring satu lusin, gelas satu lusin, sendok kecil lima lusin, sendok besar lima lusin, satu set meja makan, satu set tempat duduk, panci kecil dan panci besar tiga lusin, dispenser, mesin cuci bosara yang berisi macam-macam kue satu lusin dan alat rumah tangga lainnya. Makanannya terdiri dari ikan goreng pake bumbu kacang, cumi-cumi ditumis kecap, udang goreng campur kelapa, ayam bakar, ayam goreng, dan berupa songkolo empat macam.

Karaeng sila menuturkan bahwa, maknanya dimulai dari tempat tidur supaya orang yang meninggal dunia bisa merasakan tempat yang layak disana, dan pahalanya dari sedekah ini kembali kepada Alhmarhum atau Almarhuma.¹⁴

¹⁴Karaeng Sila (Tokoh Adat) Wawancara pada tanggal 24 juni 2019 Desa Mangngadu

karena itu sedekah tidak ada larangan bagi orang-orang muslim. Jadi kita mengambil dari landasan pertama dari Sayyid alaluddin sampai sekarang. Tidak ada artinya pertentangan kecuali, ada sumber-sumber yang mengatakan seperti ini dan tidak ada dalil sebagai landasan itu yang membahayakan kita.

“Dan orang mati itu herang nanti di hari kiamat kenapa sampai setinggi gunung ini saya punya amalan dari mana saya tidak melakukan didunia. Disampaikan dirinya oleh malaikat wahai kamu si pulana, waktu kamu telah mati amalmu itu mengalir karena di sedekahkan oleh keluargamu yang masih hidup.”¹⁵

Jadi rasulullah bersabda: apabila anak cucu adam meninggal akan terputuslah amalnya kecuali tiga perkara yaitu:

1. Bissadakan Jariah
2. Bissadakan Ilmi
3. Doa anak saleh, ini yang kita lakukan

Jadi Doa orang saleh ini terakbul, maka sekiranya anak-anaknya atau keluarganya tidak bisa mendoakan, dia bisa meminta ahli, makanya allah berfirman dalam Al-Qur'an juga dalam surah Al-Ahsab ayat 33

وَقَرْنَ فِي بُيُوتِكُنَّ وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ الْجَاهِلِيَّةِ الْأُولَىٰ ۚ وَأَقِمْنَ الصَّلَاةَ وَآتِينَ الزَّكَاةَ
وَأَطِعْنَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ ۚ إِنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيُذْهِبَ عَنْكُمُ الرِّجْسَ أَهْلَ الْبَيْتِ وَيُطَهِّرَكُمْ تَطْهِيرًا



Terjemahnya:

dan hendaklah kamu tetap di rumahmu dan janganlah kamu berhias dan bertingkah laku seperti orang-orang jahiliah yang dahulu dan dirikan shalat, tunaikanlah zakat, dan taatilah allah dan rasulnya. Sesungguhnya allah bermaksud hendak menghilangkan dosa dari kamu, hai alhlulbait, dan membersihkan kamu sebersih-bersihnya.

¹⁵ Tuang Lembang (50 Tahun) Tokoh Adat di Desa Manongkoki Kec.Polut Kab.Takalar “Wawanacara” Pada Tanggal 29 Juni 2019.

Bahwa dimana keluarga rasulullah sudah di sucikan sesuci-sucinya, jadi seluruh dunia yang bertentangan itu hanya orang-orang dari kalangan yang tidak mengetahui dan mengatas namakan seperti wahabi baru saja yang ada. Itu semua membeda-bedakan sesuatu.

Menurut Daeng Silele, Do'a untuk Almarhum atau Almarhuma sebagai berikut:

1. Mayat Laki-laki

Ila arwaha sulutani fill kubur ulana binti pulana. Alfatiha

2. Mayat wanita

Ila arwahi sulutana fill kubur ulana binti pulana. Alfatiha

3. Menjamak si mayat

Ila arwahum sulutani fill kubur walmuslimina walmu'minina sauin lillah
Alfatiha

Berikut ini adalah Doa untuk orang yang sudah meninggal

"Allahu maja ashawab makarnahum makalamika hazizi hadiatan massallatan warahmat mingkana silatan druki nabika Mustafa Sallallahu Alaihi Wasallam wala malaikati warabbina walauliyah, wssyuhada wasallihin wahuusa ala alwahum ulana binti pulana wakfirlana walil jamilin walmuskirikina, walmuslimina. Al-walimihu, al-anwat wassalamna wasallamhum munokudati wadapa annakulla balai wabai wahamming wagumming al-hasihi sadati wabalaindunya wal akhirat ya ayyutuha nafsa mutmainna firji ila robbika radiating mara'biatang kada'aha ibadai walahudin janna".¹⁶

"Allahumafirlahum warhamhum wa'afihi wapuanhu. Innalillahi Wainnailahi Rojiun Sallallahu Alaihi Wasallam Muhammad wa'ala alihi wasabbihij ajmain subhanna robbika ishathi ammayya yasinkum wasallamu rabbikum sallallahu alaikum."

¹⁶Daeng Silele (masyarakat) wawancara pada tanggal 28 juni 2019 Desa Manongkoki

Menurut Daeng Nyarrang, Berbicara tentang appanaung pangnganreang adalah berupa penyembelihan hewan baik kambing ataupun sapi yang dimaksudkan sebagai kendaraan roh Almarhum atau Amarhuma diakhirat. Dan setelah lengkap dipanggillah seseorang yang dianggap berpengalaman serta melakukan baca-baca, gelar yang langsung trun tangan dalam tradisi ini adalah “pegawai syara’ atau guru mengaji”¹⁷

Adapun ayat yang baca dalam Al-Qu’an:

1. Surah Al-Fatihah satu kali

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ۝ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ۝ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ۝ مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ ۝ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ۝ اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ۝ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ۝

Terjemahnya:

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang, Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam, Yang maha pengasih, Maha penyayang, Pemilik hari pembalasan, Hanya kepada engkau kami menyembah dan hanya kepada engkau kami memohon pertolongan, Tunjukilah kami jalan yang lurus, (yaitu) jalan orang-orang yang engkau beri nikmat kepada mereka dan bukan jalan orang-orang yang sesat.

2. Surah Al-Ikhlâs tiga kali

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ۝ اللَّهُ الصَّمَدُ ۝ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ۝ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ ۝

Terjemahnya:

Katakanlah: "Dia-lah Allah, yang Maha Esa.

Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu.

¹⁷Daeng Nyarrang (Imam Desa) wawancara pada tanggal 1 juli 2019 Desa Manongkoki

Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan,
dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia.

3. Surah Al-Falaq satu kali

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ ﴿١﴾ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ ﴿٢﴾ وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ ﴿٣﴾ وَمِنْ شَرِّ
الْأَنفَثَتِ فِي الْعُقَدِ ﴿٤﴾ وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ ﴿٥﴾

Terjemahnya:

Katakanlah: "Aku berlindung kepada Tuhan yang menguasai subuh
dari kejahatan makhluk-Nya
dan dari kejahatan malam apabila telah gelap gulita
dan dari kejahatan wanita-wanita tukang sihir yang menghembus pada buhul-
buhul, dan dari kejahatan pendengki bila ia dengki

4. Surah An-Nas Satu Kali

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ ﴿١﴾ مَلِكِ النَّاسِ ﴿٢﴾ إِلَهِ النَّاسِ ﴿٣﴾ مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ ﴿٤﴾
الَّذِي يُوسْوِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ ﴿٥﴾ مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ ﴿٦﴾

Terjemahnya:

Katakanlah: "Aku berlindung kepada Tuhan (yang memelihara dan
menguasai) manusia, raja manusia, sembahkan manusia, dari kejahatan
(bisikan) syaitan yang biasa bersembunyi, yang membisikkan (kejahatan) ke
dalam dada manusia, dari (golongan) jin dan manusia.

5. Ayat Qursi satu

اَللّٰهُ لَا اِلٰهَ اِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّوْمُ ۚ لَا تَاْخُذُهٗ سِنَةٌ وَّلَا نَوْمٌ ۚ لَهٗ مَا فِى السَّمٰوٰتِ وَمَا فِى الْاَرْضِ ۗ
مَنْ ذَا الَّذِى يَشْفَعُ عِنْدَهٗ اِلَّا بِاِذْنِهٖ ۚ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ اَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ ۗ وَلَا يُحِيطُوْنَ
بِشَيْءٍ مِّنْ عِلْمِهٖ اِلَّا بِمَا شَاءَ ۚ وَسِعَ كُرْسِيُّهٗ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضَ ۗ وَلَا يَـُٔودُهٗ حِفْظُهُمَا ۗ وَهُوَ
اَلْعَلِىُّ اَلْعَظِيْمُ ﴿٢٥٥﴾

Terjemahnya:

Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia yang hidup kekal lagi terus menerus mengurus (makhluk-Nya); tidak mengantuk dan tidak tidur. Kepunyaan-Nya apa yang di langit dan di bumi. tiada yang dapat memberi syafa'at di sisi Allah tanpa izin-Nya? Allah mengetahui apa-apa yang di hadapan mereka dan di belakang mereka, dan mereka tidak mengetahui apa-apa dari ilmu Allah melainkan apa yang dikehendaki-Nya. Kursi Allah meliputi langit dan bumi. dan Allah tidak merasa berat memelihara keduanya, dan Allah Maha Tinggi lagi Maha besar.

6. Surah Al-Baqarah ayat 283

وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَىٰ سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهْنَ مَقْبُوضَةً ۖ فَإِنْ أَثِمَ بَعْضُكُم بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ
الَّذِي أَوْثَمَ أَمْنَتَهُ ۚ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ ۚ وَلَا تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَ ۚ وَمَنْ يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ آثِمٌ قَلْبُهُ ۚ
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ ﴿٢٨٣﴾

Terjemahnya:

jika kamu dalam perjalanan (dan bermu'amalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, Maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang. (oleh yang berpiutang). akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, Maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya; dan janganlah kamu (para saksi) menyembunyikan persaksian. dan Barangsiapa yang menyembunyikannya, Maka Sesungguhnya ia adalah orang yang berdosa hatinya; dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

M A K A S S A R

7. Shalawatan (Doa bersama untuk orang yang meninggal)

Menurut Tuang Lembang karena empat puluh hari sebenarnya itu hanya dalam pengertian itu kita mampu melaksanakan dalam waktu tujuh hari karena waktu yang sempit.¹⁸

Setelah mayit dikuburkan maka dilanjutkan dengan Assurommaka dan pengajian setiap malamnya dimana pengajian ini dilakukan oleh sekelompok orang yang dipimpin oleh guru pabacanya. Dalam hal ini orang-orang yang mengaji setiap malam harus menyelesaikan satu juz Al-Qur'an.

Cara pengajian dalam empat puluh harinya tadarusan. pengajian tadarusan ini dilakukan dengan sekelompok orang dan paling banyak itu seratus orang yang harus menyelesaikan dalam satu juz setiap malam. kami pun masyarakat disini sering melakukan pengajian atas dasar al-Qur'an.

Dalam tradisi appanaung pangnganreang ini dilakukan pengajian selama empat puluh malam untuk mendoakan orang yang telah meninggal. Orang-orang yang datang mengaji di rumah duka tersebut dijamu dengan beberapa makanan dan minuman dalam hal ini juga yang harus mengangkat makanan tersebut harus pakai sarung dan dalam kondisi yang bersih dan apabila tidak bersih dan doanya itu tidak sampai. Pengajian ini dilakukan sekitaran sesudah shalat isya sampai jam dua belasan tergantung banyaknya orang yang ikut mengaji. adapun malam ke tiga, tujuh, sepuluh, lima belas, dua puluh, tiga puluh, sampai empat puluh harinya.

Jadi pada hari empat puluh harinya keluarga orang yang meninggal tersebut membawa atau mnyerahkan alat-alat perabot rumah tangga itu dibawah kerumah guru

¹⁸ Tuang Lembang (50 Tahun) wiraswasta di Desa Cikoang "Wawancara" Pada Tanggal 29 Juni 2019.

pabaca. Dalam tradisi Jawa menjelaskan alasan memilih empat puluh harinya adalah selamatan untuk almarhum atau almarhuma yang telah meninggal dunia selama empat puluh hari, terhitung saat dia meninggal dunia, bukan dari dimulai dikuburnya.

Menurut Tuang Lembang dalam kitabnya yang berjudul “Kedatangan Sayyid Jalaluddin” Dan itu sumbernya tujuh kali alam yang dilewati yaitu:

1. Tujuh lapis tanah
2. Tujuh lapis langit
3. Ke aras kursi
4. Ke luhum kalam
5. Menerima keputusan
6. Menuju ketempat sebenarnya¹⁹

Jadi sudah ada tempat yang dijanjikan oleh Allah, makanya orang-orang fisibilillah yang sah tidak bisa busuk ruhnya karena nabi yang mati tidak bisa. Karena dia sudah dijanjikan oleh Allah surga tempatnya seperti hamzah yang baru-baru didapat jazadnya meninggal dimekah, itu tidak busuk bahkan darahnya masih keluar itu masih harum.

Tujuh alam diatas ada nama-nama tertentu yaitu:

1. alam yaumul talaq (allo sikabuntulang)
2. Alam yaumil kiamat (allo kiamaka)
3. Alam yaumil fasli (allo pannappuki)
4. Alam yaumil hisab (allo pa'rekengang)
5. Alam yaumil jam'ih (allo pa'sere-sereang)
6. Alam yaumil fathi (allo pammetang)

¹⁹ Kitab Kedatangan Sayyid Jalaluddin di Desa Cikoang Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar.

7. Alam yaumil akhir (surga dan nerakah)

Makanya di Doakan lagi:

1. Satu sampai tiga, yaitu di doakan, akan diproses di *alam Malakuti* (alam yang ditanya di alam kubur nanti)
2. Tiga sampai tujuh, diproses lagi di *alam Suhuti* makanya orang-orang didoakan dan di zikirkan itu bebas
3. Tujuh sampai sepuluh, itu ada di *Alam Jabaruti*
4. Sepuluh sampai lima belas, ada di *Alam Kabiri*
5. Lima belas sampai dua puluh, ada di *Alam Safah*
6. Dua puluh sampai tiga puluh, ada di *Alam Kabiri*
7. Tiga puluh sampai empat puluh, ada di *Alam Ajmai'in*²⁰

Itu ditidurkan sudah sampai hari kebangkitan makanya kalau diambil lagi lima puluh sampai seratus harinya, dihari kiamat berguna bukan sekarang. Itu sesuai ayat dan hadist.

Berbunyi:

“punna sarekat siagang hakekakna gesaraki

Punna hakeka nataena sareka'na nasia-siaji

Nakana allah Ta'alah, tojeng-tojengna rupa taua sangnging tau rugi
Passingalinna tau niakaji, nakana antu matea takkuleai napparessa uru-
uruna nijekneki”

Artinya:

kalau sarekat dan hakekatnya tidak jadi

Klau hakikat tidak ada sarikatnya semua sia-sia

Allah swt berkata, sesungguhnya orang-orang termasuk orang rugi

²⁰ Tuang Lembang, (50 Tahun) Pemangku Adat di Desa Manongkoki Kec. Polut Kab. Takalar “Wawancara” Pada Tanggal 29 Juni 2019.

Orang yang saling mencintai, dia berkata itu orang meninggal tidak bisa di periksaPertama dimandikan

Lanri Nakana Haddisika:

1. Antu attumatea wajibki nitangkasi
2. Nirokoki lanri siri'na
Antu sirikadangke batu ritappaka
3. Risambayangngi lanri tappana
Appasisa'lakkangngi kafereka
4. Buleki lanri la'biri'na
Antu matea ringangngi natau tallasaka
5. Nitambungi butta lanri bottona
Antu tubuh matea antangkasi nampa nupasibuntulu ahlina kuburuka
6. Bacangngi talking langri agamana
Bacangngi talkingna tau matengnu lanri kalimat "LAILAHA ILLALLAH"
punna tena naubacangngi talking tau matengnu teai agama islam
(Riwayat Abu Daud dan Bukhari).

Artinya:

1. Itu orang meninggal wajib di bersihkan
2. Di bungkus karena siriknya
3. Itu syirik berasal dari kepercayaan
4. Di shalatkan karena kepercayaan
5. Memisahkan dengan orang-orang kafir
6. Diusung karena mulia atau dihormati
7. Mati itu lebih ringan dari orang hidup
8. Ditimbuk karena busuk
9. Tubuh itu dibersihkan lalu dipertemukan dengan ahli kubur
10. Dibacakan talQing karena agamanya (Islam)
11. Bacakan talQing jenazahmu dengan kalimat "Lailaha Illallah"
12. Kalau tidak dibacakan talQing bukan orang Islam (Riwayat Abu Daud dan Bukhari)

” Agamana tau matea irawa kuburu, antu attumatea ilalang kuburu sangkammai tau somelangna (tenggelam) ritamparang nappala tulungmo mange rimanggena, ri angrongna, siangang ri pasiainna”. Tidak ada yang bisa menolong kecuali Doa itu.

Artinya:

“Agama orang meninggal didalam kubur, itu jenazah dalam kubur seperti orang tenggelam dilaut dan meminta kepada ayahnya, ibunya, dengan orang yang dia saying.

d. Menyerahkan sedekah

Menyerahkan sedekah ini adalah puncak dari Tradisi appananung pangnganreang. Para keluarga orang yang meninggal sudah sibuk mempersiapkan apa-apa yang akan disiapkan nanti di acara hari ke empat puluh harinya dengan mempersiapkan sebuah alat rumah tangga seperti tempat tidur, kursi, lemari, pakaian, alat make up dan perabot rumah tangga lainnya itu tidak akan terputus dan terus mengalir secara turun temurun.

Adapun pendapat dari narasumber lainnya:

Kita berlandaskan pada hadist yaitu dari Abu hurairah anhu, ia berkata bahwa rasulullah swt. Bersabda yang artinya jika seseorang meninggal dunia, maka terputuslah amalnya kecuali tiga perkara yaitu: sedekah jariyah, ilmu yang dimanfaatkan dan doa anak sholeha (HR.MUSLIM NO.1631).

jadi kita bersedekah disini itu berdasarkan hadis makanya kita menyiapkan sebuah kursi, lemari, dan tempat tidur, atau alat-alat perabot rumah tangga lainnya karena ini merupakan sedekah jariyah. tetapi disini tidak ada paksaan untuk bersedekah tetapi jika besar sedekanya maka ini banyak pula amalannya. Tidak ada paksaan mengenai sedekah ini hanya saja memang karena perkembangan dari zaman ke zaman maka sedekah itu lebih mewah karena kalau kita liat ke masa dahulu itu yang disedekahkan hanya tikar dan bantal.

Setelah dilakukan beberapa rangkaiannya dalam tradisi apanaung panganreang setelah hari ke empat pulunya masih ada lagi prosesi yang dilakukan namun tidak lagi dilakukan pengajian selama empat puluh malam hanya saja pada hari kelima puluh, enam puluh, sampai hari seratus tahunnya hanya dilakukan zikir saja terhadap orang yang meninggal.

3. Mengapa apanaung panganreang menjadi Tradisi bagi Masyarakat di Desa Manongkoki Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar.

Yang dinamakan appanaung pangnganreang sebenarnya itu bahasa Makassar dalam bentuk sedekah, dan siapa yang melarang orang bersedekah maka dia akan berhadapan dengan allah dan rasulnya. Jadi bentuk sedekah yaitu orang appanaung pangnganreang. Cuman kita orang Makassar jadi terlalu rumit dikaji padahal itu Tahlil atau Haul. Ungkapan tuang lembang

karena orang tua dlu lebih suka pengajian dari pada Tausiyah atau didalam appanaung panganreang ini ada nilai-nilai buat Almarhum atau Almarhuma.

Tiap hari kita mendoakan membacakan surah Al-fatiha supaya orang yang meninggal bisa merasakannya lalu diniatkan dalam hati

Karena Tradisi ini sudah lama dilakukan secara turun temurun hingga susah menghilangkan budaya ini. yang dimulai dari hari ke tiga, tujuh, lima belas, dua puluh, tiga puluh, sampai empat puluh harinya, bahkan ada juga yang mengambil lima pulu harinya, enam puluh, tujuh puluh, delapan puluh, Sembilan puluh dan bahkan seratus harinya yang disebut dengan masyarakat (Hari ulang tahunnya Almarhum atau Almarhuma). karna didalam semua pelaksanaan ini tidak ada pemaksaan, tetapi harus dilaksanakan walaupun sesederhana.

4. Bagaimana Nilai-nilai ke Islama yang terkandung dalam Tradisi appanaung panganreang bagi Masyarakat di Desa Manongkoki Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar

Niali-nilai islam yang terdapat dalam Tradisi appanaung pangnganreang bagi masyarakat di Desa Manongkoki Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar. Kematian adalah nilai yang berdasarkan pada ajaran agama islam yang terdapat dalam tradisi ini. Nilai yang mengandung unsur-unsur islam yang dilakukan oleh masyarakat Manongkoki kerja sama dalam melaksanakan acara appanaung pangnganreang karena semua warga masyarakat datang dan berkumpul ditempat acara sehingga hubungan silaturahmi terjalin di acara disebut.

Mengajarkan kita agar selalu taat dalam bersedah atau mengsedekahkan harta kita sesuai dengan keimanan kecuali seperti zikir, bacaan Al-Qur'an yaitu orang-orang yang selalu mendoakan.

Pappala doangangnga, pappikatu, passidakkangnga tenana sia-sianu. Nakana Haddisika: pappala doangangnga, siagang passidakkayangnga, tampasaki ripepena naraka. Hadis yang diriwayatkan oleh (Hurairah Muslim).

Bersedekah dan berdoa, ini hadist yang diikuti oleh Syekh Jalaluddin sampai sekarang

Artinya: meminta do'a, titipkan, bersedekahlah tidak ada yang sia-sia, hadits yang berbunyi: meminta do'a lah, dengan bersedekah, singkirkan dari api neraka. (Hadits yang diriwayatkan oleh Hurairah Muslim).

Hadist yang menjelaskan didalam Al-Qur'an yang diriwayatkan oleh Buhari Muslim yaitu:

1. Parekanna amalaka siagadang antu niaka
2. Passidakka tena sia-sia
3. Zikir, siagang kalima “LAILAHA ILLALLAH” mange ritumatea nisungkeangngi timunganna suruga
4. Baca Al-Qur'an, siagang angkanangna Allah Ta'Ala mange ritumatea nikebbukanngi timunganna naraka.

Artinya:

1. Perbuatan amal dengan niat
2. Bersedekah tidak sia-sia
3. Zikir dengan kalimat “Lailaha Illallah” dari jenazah dibukahkan pintu surga
4. Baca Al- Qur'an dengan perkataan Allah Swt. Disampaikan kepada jenazah ditutupkan pintu neraka.

Jadi tradisi appanaung pannganreang bertujuan menolong anggota keluarga yang meninggal dunia dengan mendoakan, membacakan Alquran, dan bersedekah untuknya. Seluruh aktifitas appanaung pannganreng yang dilakukan oleh keluarga yang masih hidup akan membantu si mayit. Dia akan menerima pahala bacaan Alquran dan sedekah yang dilakukan oleh keluarga yang masih hidup, doa keluarga bagaikan kiriman setiap saat terhadap mayit. Itulah maksud dan tujuan dari tradisi appanaung pannganreang bagi masyarakat di Desa Monongkoki Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar.

Adapun makanan yang harus disiapkan seperti nasi, ikan dan berbagai macam makanan lainnya seperti kue

Adapun Respon Masyarakat Manongkoki Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar sebagai berikut:

1. Masyarakat memandang bahwa Tradisi apanaung panganreang ini adalah suatu agama bukan suatu tradisi dan budaya. Jadi, menurutnya upacara attumate erhadap orang yang meninggal itu harus dilakukan tetapi mengenai sedekahnya itu tidak harus mewah hanya dengan kemampuan saja. Dan upacara attumate ini pula adalah ajaran yang dilakukan Oleh Sayyid Jalaulddin Al-Aidid yang berupa amanah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang diambil dari Tradisi appanaung pangnganreang bagi Masyarakat di Desa Manongkoki Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar sebagai berikut:

1. Di Desa Manongkoki masih mengenal dan mempertahankan apa-apa yang dianggap serius
2. Pelaksanaan tradisi appanaung pangnganreang di Desa ini, masih dirangkaikan dengan kebiasaan lama mereka, maka usaha untuk menghilangkan adat kebiasaan lama tidaklah mudah ia menghendaki kesulitan, kesabaran dan ketabahan yang cukup tangguh
3. Mengumpulkan semua sanak keluarga untuk meminta persetujuan pelaksanaan tradisi ini
4. Tradisi appanaung pangnganreang memiliki nilai historis dan membawa berbagai makna ritual. Perlengkapan pelaksanaan ini yaitu : satu set peralatan makan lengkap, satu set peralatan tempat tidur lengkap, satu buah lemari yang berisi pakaian Almarhum/ Almarhuma beserta kue bermacam-macam didalamnya, dan peralatan rumah tangga lainnya. Satu ekor kambing, ikan yang dimasak dengan rasa yang berbeda, makanan khas yang harus ada pada tradisi ini berupa songkolo empat macam, dan kue bolu , dupa dan wangi-wangian yang disukai oleh Almarhum/ Almarhuma.
5. Proses tradisi appanaung pangnganreang yaitu semua peralatan yang telah disiapkan dibawah kerumah tokoh adat atau guru mengaji yang berpengalaman memimpin pelaksanaan acara ini , serta membacakan doa memohon kepada yang maha kuasa untuk memberikan kelapangan kubur, kelancaran perjalanan bagi Almarhum/ Almarhuma serta memohon ampun kepada orang yang sudah meninggal dan ketabahan serta kesabaran bagi keluarga yang ditinggalkan.

6. Alasan atau pendapat Ibnu Hazam tentang takbir shalat jenazah dengan lima takbir berdasarkan dengan hadits yang di riwayatka oleh Imam Muslim

B. *Saran-saran*

Setelah menguraikan beberapa kesimpulan, maka penulis mencoba memberikan saran-saran sebagai beriku:

1. Karena mengingat pentingnya pendidikan agama dalam suatu masyarakat, dalam hal ini penulis menyarankan agar meningkatka pendidikan agama dan pengetahuan kepada masyarakat supaya menyadari pentingnya ilmu agama baik didalam kehidupan dunia maupun di akhirat nanti.
2. Kepada masyarakat di Desa Manongkoki agar dalam menjalankan syari'at islam jangan sampai menempatkan sifat yang bertentangan dengan agama dan kembali menjalankan ajaran islam secara murni sesuai dengan perintah Allah.
3. Antara agama dan tradisi harus selalu sejalan karena agama memauat aturan serta petunjuk dari Allah Swt. Sedangkan tradisi merupakan kebiasaan lama yang diulang kembali berdsarkan presfektif manusia. Jadi agama harus dijadikan sebagai pedoman bagi masyarakat dalam tradisi tersebut.

Dengan selesainya saran ini, maka selesai pulalah isi didalam penulisan skripsi ini yang pendek dan sederhana , semogah bermanfaat.

B. Implikasi penelitian

Implikasi penelitian adalah menunjukkan bahwa Tradisi apanaung panganrang bagi Masyarakat di Desa Manongkoki Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar, diharap mampu menjadi referensi untuk seluruh masyarakat luar bahwa di Sulawesi Selatan Terkhusus di Kabupaten Takalar terdapat sekelompok masyarakat yang masih mempertahankan sistem kepercayaan mereka . peneliti melihat bahwa masih sangat kurang orang atau masyarakat luar yang mengetahui tentang tradisi tersebut .



DAFTAR PUSTAKA

- Koentjoeningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* cet.ket.1V dan rakyat,1980, h.229.
- A.Mattulada “*Sejarah Masyarakat Dan Kebudayaan Sulawesi Selatan*, Makassar:Hasanuddin University Press,1998.
- Widagho aksara Djoko,1994 *Ilmu Budaya Dasar*,Jakarta :bumi aksara,1994.
- Narasumber Daeng Nyarrang di Desa Manongkoki Kecamatan Polongbangkeng Utara*
Kabupaten Takalar
- Geografis Budaya Daerah Sulse*, Jakarta: proyek inventarisasi dan dokumentasi kebuyaan sulse,1982
- Departemen P dan K Upacara “*Tradisional (Upacara Kematian Daerah sulse*. Jakarta: proyek inventarisasi dan dokumentasi kebuyaan sulse,1984
- Departemen Agama RI: Al-qur’aan dan Terjemahannya
- Hasjmy,A. *Sejarah Kebudayaan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang,1979
- Rahmat Subagya, *Agama Asli Indonesia*, Jakarta:Sinar harapan dan yayasan cipta lokal garaka,1981,h.19.
- Wahyuddin G,”Pemantapan ajaran islam dalam Budaya Bugis-Makassar”.Rihlah,vol.1,Makassar:2013.
- Warsito. *Anropologi Budaya*. Yogyakarta; Ombak,2012.
- Poerwanto, Hari, *Kebudayaan dan Lingkungan Dalam Prespektif Antropologi*. Cet.1V; Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2008.
- Rahmat Abdul.”Unsur-unsur Islam Dalam Adat *Attaumate* di Sanrobone Kabupaten Takalar”. Sripsi.Makassar: Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin,2015
- Surtanto, Bagong dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial:Berbagai Alternatife Pendekatan*. Cet. V11; Jakarta: Kencana,2013
- Syhabuddin, “*Akulturas Islam dan Adat dalam Upacara Kematian di Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar*”. Skripsi Ujung Pandang: Fakultas Adab IAIN Alauddin,1986.
- Abidin,Saenal. “*Upacara Adat Kematian di Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone*”. Sripsi.Ujung Pandang:Fakultas Adab IAIN Alauddi,2010.

- Gazalba,Sidi. *Anropologi Budaya* 11Cet 11; Jakarta:Bulan Bintang,1974
- Ismawati,Esti.*Ilmu Sosial Budaya*.Yogyakarta:Ombak.2012
- Maran, Rafael Raga. *Manusia dan Kebudayaan Dalam Prespektif Ilmu Budaya Dasar*.Jakarta:rineka Cipta,2007
- Nirwana, A *Perkembangan Kepercayaan di Sulawesi Selatan*. Cet, 1; Makassar Alauddin University Press, 2013
- Fahmi Pasrah AD, “Upacara Adat Kematian di Desa Salemba Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba”. *Sripsi* Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar,2017
- Abdurrahman, Dudung. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*,Yogyakarta: Ombak, University Press 1999
- Pedoman Penulisan Sripsi, Sejarah dan Kebudayaan Islam, Makassar*: Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin,2017
- Rukmiati, “Kebudayaan Makassar Suatu Analisis dari Sudut Unsur-unsur Kebudayaan Islam”, *Sripsi* . Fakultas Adab IAIN Alauddin,2016
- RI, *Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta:Balai Pustaka,1995
- Sukanto, Soerjono Suliyostowati, Budi. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rjawali Press,2014
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Upacara Tradisioal Daerah Sulawesi Selatan*,1984
- Kartodirdjo, Sartono. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*, Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama,1993
- Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*. Cet, 11; Yogyakarta: PT Tiara Wacana,1994
- M. Sewang,Ahmad .(*Islamisasi Kerajaan Gowa (Abad XVI sampai Abad XVII)*), Cet 11, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia,2005
- Latif, Halilintar “*Kepercayaan Orang Bugis di Sulawesi Selatan*”, Disertasi, Makassar: PPs UNHAS,2005
- Deparemen Agama RI.2007. *Al-Qu'an dan terjemahnya Al-Jumanatul' Ali Seuntai Mutiara Yang Maha Luhur*.Bandung:]-Art.

- Sayyid Anwar S.Pd (Tuang Lembang, kitab “*Kedatangan Sayyid Jalaluddin di Cikoang Kabupaten Takalar*”
- Hasan Saleh, *Kajian Fiqih Nabawi dan Fiqih Kontemporer*, (Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada,2008),h.,53
- Mohammad Rifa’I, *Ilmu Fiqih Islam Lengkap*, (Semarang:PT. Karya Toha Putra, 1978,h.,79
- Muhammad Kamil Hasan Al- Mahami, *Tematis Ensiklopedi Al- Qur’an*, (Jakarta:PT.Kharisma Ilmu,2005),h.,167
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta:PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2008),h.,891
- Ahmad Mufid, *Risalah Kematian*,(Jakarta: Total Media, 2007),h.,2
- Tim Penyusun, *Wikipedia Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Van Hoppen 2001),h,321
- Ahmad Mufid, *Op.Cit.h.*,31
- Ahmad Nawawi Saidil, *Panduan Praktis dan Lengkap Shalat Fardhu dan Sunnah*, (Jakarta: Amzah,2011), h., 184
- Al- Iman Al- Hafiz Abi Husain Muslim, *Shohih Muslim*, (Riyad: Darul Tyyibah, 1426 H),h.423
- Muhammad Fua’d Abdul Haq, *Al- Lu’lu Wal Marjan*, (Bairut: Darul Al- Fikri, tt),h,200
- Firdaus Wadji dan SarianRahmani, *Buku Pintar Shalat Wajib dan Sunnah*, (Jakarta: PT.Ikrar Mandiri Abadi, 2009),h., 107
- Sulaiman bin Ahmad Bin Yahya Al-Faifi, *Mukhtashar Fiqih Sunnah Sayyid Sabiq*, (Solo: PT. Aqwam Media Profetika,2010),h.292-293
- Hasan Saleh, *Kajian Fiqih Nabawi dan Fiqih Kontemporer*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2008),H.,236
- Ahmad Mufid, *Risalah Kematian*, (Jakarta: Total Media, 2007), h., 34
- Departemen AgamaRepublik Indonesia, *Al- Qur’anul Karim*, (Jakarta: Syamil Qur’an,2005), h., 2
- Tim Darul Ilmi, *Buku Panduan Lengkap Agama Islam*, (Jakarta: Kultum Media, 2010), h., 112
- Hasan Ayyub, *Fiqih Ibadah Panduan Lengkap Beribadah Sesuai Sunnah Rasulullah*, Penerjemah Abdurrahim, (Jakarta: Cakra Lintas Media, 2010), h., 223
- Isna Wahyudi, *Seri Tuntunan Praktis Ibadah Shalat*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2007), h., 37

Masykur Abdurrahman dan Syaiful Bahri, *Kupas Tuntas Shalat Tata Cara dan Hikmanya*, (JaKarta: Gelora Aksara Pratama, 2006) h.,34

Imam Syafi'I, *Al- Umm*, Penerjemah Muhammad Yasir Abdul Muthalib (Jakarta: Pustaka Azzam, 2004), h., 392-393

Daeng Silele (masyarakat) wawancara pada tanggal 28 juni 2019 Desa Manongkoki

Ahyani, Shidiq.2012. "Islam Jawa: Varian Keagamaan Masyarakat Dalam Tinjauan Antropologi." *Jurnal Salam* 15.1 (2012)



Gambar 1. Assurommaca



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

Gambar 2. Appangaji



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

**Gambar 3. Makanan dan Kue Sedekah
buat tokoh adat yang ikut mengaji**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R



**Gambar 4. Barang sedekah buat Guru
yang telah memimpin pengajian**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

Kampus I : Jl. Sultan Alauddin No.63 Makassar
Kampus II : Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36 Romangpolong-Gowa Telp. (0411) 841879 Fax. (0411) 8221400
Email: fak.adabhumaniora@yahoo.com

Nomor : 706/AL.1/TL.01/06/2019
Sifat : Penting
Lamp. : -
Hal : **Permintaan Izin Penelitian
Untuk Menyusun Skripsi**

Gowa, 19 Juni 2019

Kepada Yth.
Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan
Up. Kepala UPT P2T, BKPMD Prov. Sul-Sel.
di - Makassar

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat disampaikan, bahwa mahasiswa UIN Alauddin Makassar yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama	: ANITA
Nomor Induk	: 40200115029
Semester	: VIII (Delapan)
Fakultas/Jurusan	: Adab dan Humaniora / Sejarah dan Kebudayaan Islam
Alamat	: Manongkoki Kec. Polong Bangkeng Utara Kab. Takalar
HP	: 085397385714

bermaksud melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana yang berjudul :

**TRADISI APPANAUNG PANGNANREANG BAGI MASYARAKAT DI DESA MANONGKOKI
KECAMATAN POLONG BANGKENG UTARA KABUPATEN TAKALAR**

dengan Dosen Pembimbing : 1. Dr. Wahyuddin G, M.Ag.
2. Dra. Hj. Surayah, M.Pd.

untuk maksud tersebut mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin mengadakan penelitian di Manongkoki Kecamatan Polong Bangkeng Utara Kabupaten Takalar dari tanggal 24 Juni 2019 s/d tanggal 24 Juli 2019.

Demikian harapan kami dan terima kasih.

Wassalam

a.n. Rektor
Dekan,
Kuasa Dekan Nomor : 689/AL.1/Kp.07.6/06/2019

Tanggal 17 Juni 2019

Wakil Dekan Bidang Administrasi
Umum dan Kepegawaian

Dr. Hj. Syamsan Syukur, M.Ag.

NIP. 19730401 199903 2 006





PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 17983/S.01/PTSP/2019
Lampiran :
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
Bupati Takalar

di-
Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar Nomor : 706/A.I/TL/01/06/2019 tanggal 19 Juni 2019 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : ANITA
Nomor Pokok : 40200115029
Program Studi : Sejarah dan Kebudayaan Islam
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)
Alamat : Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36, Samata Gowa

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul:

" TRADISI APPANAUNG PANGNGANREANG BAGI MASYARAKAT DI DESA MANONGKOKI KECAMATAN POLONG BANGKENG UTARA KABUPATEN TAKALAR "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 24 Juni s/d 24 Juli 2019

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditandatangani di Makassar
Pada tanggal : 20 Juni 2019

Gub. SULAWESI SELATAN
Kepala DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

ALA UDDIN
M A K A S S A R

A. M. YAMIN, SE., MS.

Pangkat : Pembina Utama Madya
Nip. 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth:

1. Dekan Fak. Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar di Makassar;
2. Penerimaan;

Kepala Dinas
Penerimaan
Penerimaan
Penerimaan
Penerimaan

MAKASSAR, 20 Juni 2019



Jl. Bougainville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 443935
Website : www.dpmptsp.sulawesi.go.id Email : dpmptsp@prov.sulawesi.go.id





PEMERINTAH KABUPATEN TAKALAR
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN
TERPADU SATU PINTU

Jl. Jenderal Sudirman No.26 Telp. (0418) 323291 Kab. Takalar

Takalar, 25 Juni 2019

Nomor : 299/IP-DPMPTSP/VU/2019
Lamp. : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada,
Yth. Lurah Manongkoki
Kec. Polongbangkeng Utara Kab. Takalar
Di-
Tempat

Berdasarkan Surat dari Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Prov. Sul-Sel nomor: 17983/S.01/PTSP/2019, tanggal 20 Juni 2019, perihal Izin Penelitian, dengan ini disampaikan bahwa:

Nama : ANITA
Tempat/Tanggal Lahir : Manongkoki, 08 September 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (SI) UIN Alauddin Makassar
Alamat : Manongkoki Kel. Manongkoki Kec. Polongbangkeng Utara Kab. Takalar

Bermaksud akan mengadakan penelitian di kantor instansi wilayah kerja Bapak/Ibu dalam Rangka Penyusunan Skripsi dengan judul:

"TRADISI APPANAUNG PANGANREANG BAGI MASYARAKAT DI DESA MANONGKOKI KECAMATAN POLONGBANGKENG UTARA KABUPATEN TAKALAR"

Yang akan dilaksanakan : 24 Juni s.d 24 Juli 2019
Pengikut / Peserta : -

Sehubungan dengan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sbb:

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan dimaksud kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Bupati Takalar U.p. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab. Takalar;
2. Penelitian tidak menyimpang dari ketentuan yang berlaku;
3. Mentaati semua Peraturan Perundang-Undangan yang berlaku dan Adat Istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil Skripsi kepada Bupati Takalar U.p. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab. Takalar;
5. Surat pemberitahuan penelitian ini dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mematuhi ketentuan tersebut diatas.

Demikian disampaikan kepada saudara untuk diketahui dan sepekeranya.

Kepala Dinas

EDDIARROSAL S.STP, MAdm.Pemb

Pangkat: Pembina Tk. I

NIP. 19800520 199810 1 001

Tembusan: disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Takalar di Takalar (sebagai laporan);
2. Kepala Bapelitbang Kab. Takalar di Takalar;
3. Kepala Kantor Kesbagpol Kab. Takalar di Takalar;
4. Camat Polongbangkeng Utara Kab. Takalar di Takalar;
5. Dekan Fak. Adab dan Humaniora UIN AlauddinMakassar di Makassar;
6. Pertinggal.



PEMERINTAH KABUPATEN TAKALAR
KECAMATAN POLONGBANGKENG UTARA
KELURAHAN MANONGKOKI

SURAT REKOMENDASI

Nomor : 939 / KM / VII / 2019

Yang bertanda tangan dibawah:

Nama : SUBAIR, S.SOS
NIP : 19741120 200604 1 004
Pangkat/ Gol : Penata / III.c
Jabatan : Lurah Manongkoki
Instansi : Kantor Kelurahan Manongkoki

Menerangkan bahwa:

Nama : ANITA
NIM : 40200115029
Tempat/Tgl Lahir : Manongkoki / 8-9-1997
Jenis kelamin : Perempuan
Pekerjaan / Lembaga : Mahasiswa UIN Alauddin Makassar
Alamat : Manongkoki, Kelurahan Manongkoki Kec. Polut Kab.
Takalar

Berdasarkan surat dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu satu Pintu Kab. Takalar No. 299/DPMP/TSP/VI/2019 tanggal 25 Juni 2019 bahwa yang tersebut namanya diatas akan melakukan penelitian di wilayah Kelurahan Manongkoki dalam rangka Penyusunan Skripsi S1 dengan judul : *Tradisi apung sanganreang bagi masyarakat di Desa Manongkoki Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar.*

Demikian Surat Rekomendasi ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Manongkoki, 18 Juli 2019

LURAH MANONGKOKI

SUBAIR, S.Sos

NIP. 19741120 200604 1 004

Nomor : 706/A.I.1/TL.01/06/2019
Sifat : Penting
Lamp. : -
Hal : **Permintaan Izin Penelitian
Untuk Menyusun Skripsi**

Gowa, 19 Juni 2019

Kepada Yth.
Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan
Up. Kepala UPT P2T, BKPMD Prov. Sul-Sel.
di - Makassar

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat disampaikan, bahwa mahasiswa UIN Alauddin Makassar yang tersebut namanya di bawah ini :

N a m a	: ANITA
Nomor Induk	: 40200115029
Semester	: VIII (Delapan)
Fakultas/Jurusan	: Adab dan Humaniora / Sejarah dan Kebudayaan Islam
Alamat	: Manongkoki Kec. Polong Bangkeng Utara Kab. Takalar
HP	: 085397385714

bermaksud melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana yang berjudul :

**TRADISI APPANAUNG PANGNGANREANG BAGI MASYARAKAT DI DESA MANONGKOKI
KECAMATAN POLONG BANGKENG UTARA KABUPATEN TAKALAR**

dengan Dosen Pembimbing : **1. Dr. Wahyuddin G, M.Ag.**
2. Dra. Hj. Surayah, M.Pd.

untuk maksud tersebut mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin mengadakan penelitian di Manongkoki Kecamatan Polong Bangkeng Utara Kabupaten Takalar dari tanggal **24 Juni 2019 s/d tanggal 24 Juli 2019.**

Demikian harapan kami dan terima kasih.

W a s s a l a m

a.n. Rektor
D e k a n,
Kuasa Dekan Nomor : 689/AI.1/Kp.07.6/06/2019
Tanggal 17 Juni 2019

Wakil Dekan Bidang Administrasi
Umum dan Kepegawaian



D. H. Syamsan Syukur, M.Ag.
NIP. 19730401 199903 2 006

Tembusan :

1. Rektor UIN Alauddin Makassar;



RIWAYAT HIDUP

ANITA, lebih akrab di sapa Nita. Lahir di Manongkoki Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar Provinsi Sulawesi Selatan pada tanggal 08 September 1997. Anak ke dua dari 3 bersaudara (Ismail dan Muhammad Adam). Lahir dari pasangan suami istri Makku Dg. Tona dan Bae Dg. Rilang. Dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang sederhana, Hobby Mendaki dan Volly Ball. Pendidikan SDN Inpres 166 Bontorita (tahun 2009), Madrasah Tsanawiyah Manongkoki (Tahun 2012), Madrasah Aliyah Manongkoki (Tahun 2012-2015), kemudian melanjutkan studi di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Tahun 2015 dan mengambil jurusan Sejarah Dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Humaniora, selain aktif kuliah ,penulis juga aktif dalam berorganisasi Himpunan Pelajar Mahasiswa Takalar (HIPERMATA) dan bekerja sebuah perusahaan PT.INDOMARET PRISMATAMA (Tahun 2015-2016), PT. Alfamart Prismatama Tbk (Tahun 2016-2017), Mcdelivery Alauddin Makassar (Tahun 2017-2018), PT.Cinemaxx Global pasifik Jalan Tanjung Bunga Makassar (Tahun 2018- Sekarang).